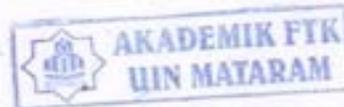


**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA WISATA
TETEBATU, KECAMATAN SIKUR, KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh:
SUGIANTO
NIM: 160105019

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
T.A 2021**



Telah dicak long
Wdy 02/07/2021

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA WISATA
TETEBATU, KECAMATAN SIKUR, KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**SUGIANTO
NIM 160105019**

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

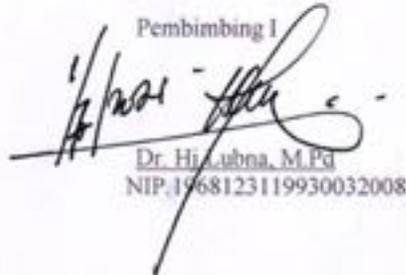
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: SUGIANTO, NIM: 160105019 dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

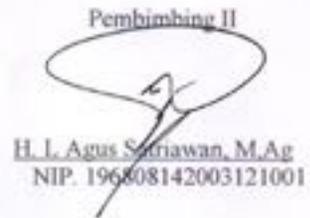
Disetujui pada tanggal: 2021.

Pembimbing I



Dr. H. Lubna, M.Pd
NIP. 1968123119930032008

Pembimbing II



H. L. Agus Satriawan, M.Ag
NIP. 196808142003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 1 juli 2021

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamualaikum Wr. Wb.

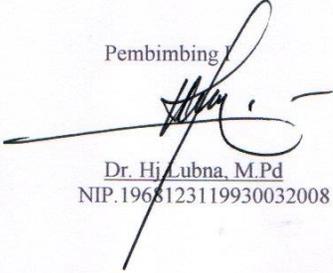
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : SUGIANTO
NIM : 160105019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ips Ekonomi
Judul : “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur”.

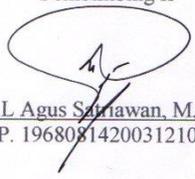
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. Lubna, M.Pd
NIP. 1968123119930032008

Pembimbing II


H. L. Agus Satriawan, M.Ag
NIP. 196808142003121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUGIANTO**
NIM : **160105019**
Jurusan : Pendidikan IPS EKONOMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 1 Juli 2021

Saya yang menyatakan,


SUGIANTO

PENGESAHAN

Skripsi oleh SUGANTO, NIM 160105019 dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Perencanaan Masyarakat Desa Wisata Tetebita, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal penguji, at 16 Juli 2021

Dewan Penguji

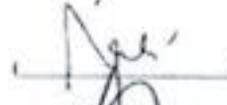
Dr. Hj Lubna, M.Pd
(Ketua Sadang Pemb I)



H.L. Agus Satrisman, M.Ag
(Sekretaris Sadang Pemb II)



Dr. Mohammad Lissa Imbusi, M.Pd
(Penguji I)



H. Ihsa Husam, M.Pd
(Penguji II)



Mengetahui
Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan

Hj Lubna, M.Pd
NIP. 1975110410032008

MOTTO

MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.

SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.

(QS. AL INSYIRAH 5-6)

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku NURILAH dan Bapakku Almrhum AMAQ SUJARNI, Almamaterku, semua guru dan dosenku”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga kita bisa melakukan aktivitas dengan baik, sehat wal'afiat khususnya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur" ini bisa selesai dengan baik.

Tidak lupa juga penulis sampaikan sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta siapa saja yang selalu berpegang teguh kepada sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj.Lubna, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak H. L Agus Satriawan, M.Ag sebagai pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulisan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
2. H.Ibnu Hizam, M.Pd sebagai ketua Jurusan Pendidikan Ips Ekonomi
3. Dr. Supardi, M.Pd, selaku dosen wali
4. Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
5. Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ips Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama perkuliahan.

7. Bapak Hermiwandi, Selaku Sekertaris Desa Tetebatu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Tetebatu
8. Bapak Sarjaya, Selaku Ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu
9. Bapak dan Ibu yang saya cintai dan sayangi (ibuk Nurilah & alm. A. Marzuki) yang tak pernah lelah berjuang dan berdo'a demi kelancaran studiku.
10. Kakakku sujarni dan Keluarga, dan Adikku Fathul Rahman yang selalu memberikan dukungannya selama ini.
11. Para Murobbi di KAMMI dan teman-teman Madrasah KAMMI yang telah banyak memberikan ilmu, nasehat, saran dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
12. Semua saudara seperjuangan di Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang memberikan banyak hal
13. Teman-teman kos pink (Lalu Irwanto, Sugianto, M. Saleh, Dea, Tutik, Yudi, Rada) yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk terus berjuang sampai dengan studi ini selesai.
14. Teman-teman seperjuanganku kelas A IPS EKONOMI 2016 dan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, Kamis 1 juli 2021



SUGIANTO

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA WISATA TETEBATU,
KECAMATAN SIKUR, KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh:

SUGIANTO
NIM 160105019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, yang dapat dilihat dari bagaimana program, kontribusi dan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat wisata tetebatu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata dan narasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis induktif, dimana data yang didapatkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian hubungan antara peneliti dan responden menjadi eksplisit dan dapat dikenal serta data-data yang dianalisis dengan metode induktif ini peneliti mulai dengan mengolah fakta-fakta empiris yang ditemukan kemudian peneliti cocokkan dengan landasan teori yang ada. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada 5 Program yang dilaksanakan dan memberikan berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa wisata Tetebatu di antaranya: (1) Edukasi Masyarakat, (2) Penghijauan (3) pengembangan potensi wisata (4) Tracking Rinjani (5) Event One Night Tetebatu Interes.

Kata kunci : peran, kelompok sadar wisata, peningkatan perekonomian, masyarakat dan desa wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	18
1. Peran Pokdarwis	18
2. Pengertian kelompok sosial	22
3. Kelompok sadar wisata	24
G. Metode penelitian	31
1. Pendekatan Penelitian	31
2. Tempat penelitian	33

3. Instrument Penelitian	34
4. Sampel Sumber Data.....	34
5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
6. Teknik analisis data.....	37
7. Validitas Data.....	38
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	41
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	41
1. Kondisi Demografi Desa Tetebatu.....	41
a. Penduduk.....	41
b. Kondisi perekonomian.....	42
c. Kondisi Perekonomian masyarakat menurut data profil desa tetebatu 2020.	44
2. Kondisi Sumber Daya Alam Desa Tetebatu	46
a. Potensi pertanian dan perkebunan.....	47
b. Potensi peternakan dan budidaya	47
c. Potensi Wisata.....	48
B. Kelompok Sadar Wisata Green Rinjani	49
1. Sejarah pariwisata	49
2. Program Pokdarwis Green Rinjani.....	50
3. Kontribusi Pokdarwis Green Rinjani	58
4. Dampak Pokdarwis Green Rinjani.....	60
BAB III PEMBAHASAN	70

A. Program Kelompok Sadar Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tetebatu	70
1. Edukasi Masyarakat	71
2. Penghijauan	71
3. Pengembangan potensi pariwisata	72
4. Tracking Rinjani	73
5. Event One Night Tetebatu Interes	74
B. Kontribusi Pokdarwis Green Rinjani Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tetebatu	78
C. Dampak Pokdarwis Green Rinjani Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tetebatu	82
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
Daftar Pustaka	91
Lampiran	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lombok seakan tidak pernah berhenti untuk memukau wisatawan yang berkunjung ke sana, salah satunya yaitu daerah Desa wisata Tetebatu Lombok Timur. Desa ini berada di kawasan kaki Gunung Rinjani dengan suasana yang masih sangat alami dan asri. Keasrian Desa ini membuat wisatawan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman. Meskipun destinasi wisata ini masih belum terlalu populer di kalangan wisatawan dalam negeri, akan tetapi pesona alam yang ditawarkan tidak kalah menarik dengan destinasi wisata lainnya di Lombok.

Tetebatu merupakan salah satu jalur pendakian tidak resmi menuju ke Gunung Rinjani. Desa Tetebatu ini identik dengan daerah persawahan dan padi yang menghampar luas sejauh mata memandang. Hal ini sesungguhnya karena wilayah ini merupakan daerah penanaman padi bagi masyarakat Lombok Timur. Penggunaan wilayah ini sebagai lahan padi dikarenakan tanahnya subur dengan air yang melimpah.

Kondisi perekonomian Desa Tetebatu dengan bentang alamnya yang kaya berpotensi sebagai destinasi wisata alam yang telah cukup lama menjadi tujuan turis mancanegara. Berbanding terbalik dengan mata pencaharian warga. Mata pencaharian yang banyak mereka lirik adalah sebagai TKI ke luar negeri, sementara keluarga yang ditinggalkan berprofesi sebagai petani, buruh tani,

peternak, buruh ternak, pedagang dan pemandu wisata. Akan tetapi yang disebutkan dua terakhir, jumlahnya hanya bisa dihitung dengan jari. Hal yang membuat kondisi demikian adalah faktor kepemilikan lahan yang sangat minim dari warga sekitar, ketrampilan dan tata pengelolaan yang belum mumpuni.¹

Tentunya untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa Tetebatu tersebut dibutuhkan keterampilan dan pengelolaan yang baik dan diperlukannya partisipasi masyarakat lokal yang diwujudkan dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata. Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya.²

Kelompok sadar wisata adalah salah satu kelembagaan ditingkat masyarakat yang memiliki kesadaran dan kepedulian bersama serta bertanggung jawab tentang pentingnya pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Kelompok sadar wisata inilah menjadi penggerak untuk perkembangan kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona untuk mendukung

¹Turmawazi, “*Analisis Sosial Ekonomi Dan Sejarah Buruh Migran Desa Tetebatu Kecamatan Sikur*”, (Lombok Timur: Konsorsium Adbmi And Friends, 2016)Hlm, 8

²Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hlm. 3.

dan meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan salah satu manfaatnya yaitu untuk memberikan kesejahteraan untuk masyarakat.³

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah program pokdarwis Green Rinjani Desa Tetebatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wisata Tetebatu.
2. Bagaimanakah kontribusi pokdarwis Green Rinjani Desa Tetebatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wisata Tetebatu.
3. Bagaimanakah dampak pokdarwis Green Rinjani Desa Tetebatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wisata Tetebatu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari fokus kajian yang ada diatas, maka ada beberapa tujuan dan manfaat yang nantinya diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Ingin mengetahui secara lebih dasar program Pokdarwis Desa Tetebatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa wisata Tetebatu.
 - b. Untuk mengetahui apa Kontribusi program Pokdarwis Desa Tetebatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa wisata Tetebatu.
 - c. Untuk mengetahui Bagaimanakah dampak Pokdarwis Desa Tetebatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa wisata Tetebatu.

³*Ibid.*, hlm. 16

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi mengenai bagaimana peran Pokdarwis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2) Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran dari kelompok sadar wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal ini masyarakat Desa wisata Tetebatu.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa masalah yang di fokuskan pada apakah Pokdarwis (Kelompok sadar Wisata) memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa wisata Tetebatu

2. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian kualitatif, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi Pokdarwis dan masyarakat, serta gambaran umum pariwisata dan perekonomian masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan dengan persoalan yang akan di kaji dalam skripsi. Oleh karena itu, tinjauan kritis yang memuat kelebihan, kekurangan, dan hasil penelitian terdahulu di kemukakan dalam bagian ini. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian penulis di antara penelitian-penelitian terdahulu.⁴

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan (yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan). "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)".

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang menurut Badan Pusat Statistik perkembangannya mengalami peningkatan yang positif dewasa ini, hal itu dapat dilihat dari keseluruhan jumlah kunjungan wisatwan mancanegara (wisman) yang berkunjung sekitar 2160 pada juli 2015, mengalami kenaikan dibanding bulan

⁴ UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Skripsi*,(Mataram: UIN Mataram, 2018), hlm. 23.

sebelumnya yaitu pada juni 2015 sebanyak 1.493 kunjungan melalui pintu masuk bandara adi sumarmo dan ahmad yani, kenaikannya sebesar 44,68 persen. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan kedaerah jawa tengah, pemerintah dituntut untuk lebih optimal untuk membangun pariwistanya, yang meliputi infrastruktur, fasilitas, objek wisata atau wahana rekreasi dan hal lain yang terkait dengan pariwisata.

Bukan hanya pemerintah, masyarakat juga dituntut untuk terlibat aktif dalam mengembangkan potensi pariwisata tersebut, dan dalam penelitian ini peneliti pengambil studi kasus di Desa Wisata Tlahab, Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung, peneliti ini fokus menggali bagaimana peran kelompok sadar wisata Sendang Arum. Pokdarwis Sendang Arum merupakan salah satu kelompok sadar wisata yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Tlahab yang fokus menggali bagaimana peran kelompok sadar wisatanya dalam hal ini kelompok sadar wisata Sendang Arum. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan kedaerah tersebut, diperlukannya peran masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

Dalam penelitian ini, Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum yang berasal dari masyarakat tentunya menjadikannya memiliki peran yang sangat strategis untuk mengembangkan pariwisata di Desa Tlahab. Kedudukannya sebagai tuan rumah, banyak sumberdaya yang bisa dimanfaatkan sebagai penyokong dalam mengembangkan pariwisatanya, seperti budaya, adat

istiadat, kekayaan alam dan lain sebagainya. Dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada, Pokdarwis Sendang Arum tentu tidak lepas dari peran masyarakat, salah satunya terlihat ketika melakukan gontong royong dalam pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata, misalnya pembangunan jalan, tempat parkir, WC dan lain-lain. Pokdarwis Sendang Arum juga mengharuskan setiap anggotanya untuk memiliki usaha sendiri, untuk meningkatkan kemandirian perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Salah satunya sebagian masyarakat memiliki usaha warung makan, warung kopi yang bertempat di objek wisata Posong. Dengan mempunyai usaha setiap orangnya, maka masyarakat disana mempunyai pendapatan tambahan, sehingga perekonomian masyarakat dapat terbantu dan lebih sejahtera.

Adapun tantangan yang di hadapi oleh Pokdarwis Sendang Arum yang telah di identifikasi oleh peneliti adalah

- a. Objek wisata yang dimiliki Desa Wisata Tlahap belum dikelola secara maksimal dan optimal.
- b. Sarana dan prasarana objek Wisata Posong, Prasasti Watu Ambal, Didesa Wisata Tlahap Masih Kurang Memadai
- c. Kurangnya kesadaran dari masyarakat terhadap nilai keindahan yang terkandung dalam Sapta Pesona
- d. Masyarakat masih merasa asing dengan wisatwan mancanegara yang berkunjung ke Desanya.

Adapun rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Tlahap
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum dalam mewujudkan Desa Wisata Tlahap sebagai daerah tujuan wisata
- 3) Apa saja dampak dari peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum dalam pengembangan potensi dan mewujudkan Desa Wisata Tlahap sebagai daerah tujuan wisata?

Kemudian tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah, yang peratama bagaimana Mendeskripsikan peran Pokdarwis Sendang Arum kemudian fakor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pokdarwis dalam mengembangkan potensi pariwisatanya dan apa dampak yang di berikan Pokdarwis dalam mengembangkan potensi Pariwisatanya.

Penelitian yang dilakukan Oleh peneliti ini menggunakan Kualitatif jenis penelitian studi Kasus. Adapun metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian tujuan/subjek dalam penelitian ini adalah anggota Pokdarwis, Anggota Pokdarwis Tokoh Masyarakat dan masyarakat Desa Tlahap itu sendiri. Kemudian untuk membuktian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan peneliti adalah

analisis Kualitatif dengan langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan oleh peneliti.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menjelaskan dan Mendeskripsikan peran Pokdarwis Sendang Arum kemudian faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pokdarwis dalam mengembangkan potensi pariwisatanya dan apa dampak yang di berikan Pokdarwis dalam mengembangkan potensi Pariwisatanya sebagai berikut:

Pokdarwis Sendang Arum dalam upaya meningkatkan potensi Pariwisata Desa Tlahap, memiliki peran yang sangat besar, misalnya dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota serta masyarakat supaya dapat bersama-sama memepkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi wisata secara maksimal, dan upaya untuk meningktakn potensi pariwisata juga dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan organisai lain.

Kemudian factor pendukung Pokdarwis Sendang Arum dalam meningkatkan potensi pariwisata yaitu, pemerintah kabupaten, sumber daya alam desa Tlahap Yang melimpah, sumber daya manusia, peninggalan kebudayaan Mataram Kuno dan kearifan Lokal yang tetedilestarikan oleh masyarakat setempat.Sedangkan Adapun factor penghambat untuk pengembangan pariwisatanya, yaiut kurangngnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran serat aktualisai masyarakat terhadap sapta pesona.

Adapun dampak yang didapatkan peneliti dalam peranan Pokdarwisa Sendang Arum dalam Upaya meningkatkan potensi Wisata Desa Tlahap yaitu menjadikan Desa Tlahap salah satu Desa wisata Terbaik, Pendapatan Desa Wisata Tlahap dan Jumlah kunjungan wisatwan di desa tersebut meningkat, dan dapat membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Tlahap.⁵

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Syaidina Iskandar Malik KM “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki destinasi wisata alam dan bahari. Sebanyak 9 Desa di Kecamatan Rajabasa memiliki Pokdarwis sebagai kelompok atau seseorang yang dapat mengembangkan sektor pariwisata dengan mengoptimalkan sadar wisata bersama-sama dengan pemangku kepentingan yang berada di Desa wisata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Rajabasa.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Isyaidina Iskandar Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa dan

⁵Agung Suryawan, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kecamatan Temanggung)”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Yogyakarta, 2016), Hlm Vii

untuk dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Rajabasa sudah sampai tahap pemanfaatan hasil. Namun keterlibatan Pokdarwis sepenuhnya belum berhasil karena keterlibatan Pokdarwis tidak dilakukan secara menyeluruh oleh Pokdarwis Kecamatan Rajabasa. Dalam hal ini Pokdarwis Desa Canti, Desa Banding, Desa Betung dan Desa Hargo Pancuran belum terlibat dalam tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Sedangkan untuk Pokdarwis di Desa Way Muli, Desa Batu Balak, Desa Hargo Pancuran, dan Desa Kunjir sudah berpartisipasi secara aktif hingga mencapai tahap pemanfaatan hasil. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat keterlibatan pokdarwis dalam pengembangan pariwisata. Dengan faktor pendukung yaitu; Sumber Daya Alam dan adapun faktor penghambat keterlibatan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata yaitu; a). Lemahnya pemahaman pokdarwis, b). Kurangnya perhatian pemerintah, c). Keterbatasan dana dan d). Lemahnya kesadaran masyarakat.⁶

⁶Syaidina Iskandar Malik, "Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan", (*Skrpsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung, Lampung, 2017), hlm.2

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Yolla Monica Ayu Anggraeny. “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata *Basecamp* Gunung Tanggamus (Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus)”

Pekon sidokaton merupakan salah satu daerah tujuan berwisata, yang didukung oleh sumberdaya alam dan adat budaya yang beraneka ragam, yang banyak diminati oleh anak-anak muda yang senang mendaki dan camping, karena letaknya yang berada di lereng pegunungan bukit barisan yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Salah satu daerah andalan wisata di daerah

Salah satu potensi wisata di Provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Tanggamus, didukung oleh sumber daya alam dan adat budaya yang beraneka ragam.kabupaten ini terkenal dengan pegunungannya karena dilintasi rangkaian pegunungan bukit barisan yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Salah satu wisata andalan di daerah Pekon Sidokotan, Kabupaten Tanggamus ialah gunung tanggamus yang memiliki ketinggian 2102 MDPL (Meter di atas permukaan laut) yang merupakan gunung kedua tertinggi di Provinsi Lampung Setelah Gunung Pesagi dilampung Barat. Gunung Tanggamus memiliki Kondisi alam yang masih kaya dengan flora dan fauna dan merupakan tempat wisata yang mudah di akses dan dijangkau yang menjadikannya salah satu destinasi

favorit masyarakat khususnya kalangan muda untuk mendaki ke Gunung Tanggamus atau hanya sekedar untuk pergi camping.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pokdarwis Sonokeling dalam pengembangan wisata *Basecamp* Gunung Tanggamus di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian yaitu mengkaji peran Pokdarwis Sonokeling dengan menggunakan fungsi manajemen George R. Terry terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan planning dilakukan dengan melibatkan aspirasi anggota dan melihat kondisi serta potensi di Pekon Sidokaton. Dalam proses organizing Pokdarwis Sonokeling mengikuti pelatihan kepariwisataan, dan melakukan pembagian kerja. Pada actuating Pokdarwis Sonokeling diberikan motivasi dan melakukan pengarahan, melaksanakan program kerja dan memberikan kompensasi kepada anggota Pokdarwis yang bertugas. Tahap controlling dilakukan pengendalian, perbandingan kinerja dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan melakukan kegiatan pengecekan di jalur pendakian basecamp terkait penyebab rusaknya fasilitas, lalu Pokdarwis Sonokeling memulai perbaikan. Kemudian terdapat faktor

⁷Yolla Monica, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus (Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten

pendukung dan penghambat yang berasal dari internal dan eksternal Pokdarwis Sonokeling.⁸

Adapaun beberapa factor pendukung internal dan eksternal diantaranya yaitu, dari internal terlihat dari banyaknya partisipasi pemuda Pekon Sidokaton pada saat perekrutan anggota Pokdarwis. Sedangkan factor pendukung eksternalnya, yaitu kepala Desa Pekon Sidokaton membangun Homstay untuk para pendaki dan dukungan dari masyarakat yang banyak berjualan makanan dan minuman yang dapat mrrmrnuhi kebutuhan pendaki baik sebelum maupun sesudah mendaki. Kemudian factor penghambat dari Pokdarwis Sonokeling yaitu di internal hanya sedikit anggota yang aktif dan terbatasnya dana dalam pengembangan wisata yang dilakukan Pokdarwis Sonokeling. Dan factor eksternalnya yaitu terjadinya konflik pada saat pembangunan tujuan wisata.

Dalam hal ini Pokdarwis senokeling perlu kesadaran dalam menunjukkan bagaimana pentingnya melakukan kegiatan-kegiatan motivasi bersama para anggota untuk meningkatkan semnagat dalam mengelola pariwisata dan juga para anggota juga penting memahami cara komunikasi yang efektif kepada para anggota Pokdarwis lainnya, untuk bersama-sama memajukan Pokdarwis Sonokeling.

Kemudian ditinjau dari fungsi manajmen, peran Pokdarwi Sendang Arum dimulai dari sebuah *planning* atau perencanaan, bagaimana kemudian

⁸*Ibid.*, hlm. ii

Pokdarwis Sonokeling melihat kondisi serta potensi di Pekon Sidokotan, apa yang perlu dikembangkan untuk menarik wisatawan berkunjung dengan melibatkan semua anggota dalam hal perencanaan. Kemudian fungsi manajemen yang kedua yaitu *Organizing*, bagaimana Pokdarwis Sonokeling terlibat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan Kepariwisata, pengembangan SDM, Ekonomi kreatif dan lain-lainnya yang diadakan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus maupun pihak lainnya. Kemudian tinjauan yang terakhir yaitu *actuating* dimana pokdarwis Sonokeling dituntut untuk melakukan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya, memfungsikan posko, penghijauan kembali gunung Tanggamus, dan Pembukaan Bascamp 2 untuk controlling. Dalam hal ini juga Pokdarwis Sonokeling melakukan pemberian-pemberian motivasi dan arahan untuk mengembangkan Potensi pariwisatanya.

Peran Pokdarwis Sonokeling ditinjau dari fungsi manajemen dimulai dari *planning* atau perencanaan dengan melibatkan aspirasi dari para anggota dan melihat kondisi serta potensi di Pekon Sidokotan. Setelah menyusun *planning*, tahap yang kedua yaitu *organizing*, Pokdarwis Sonokeling mengikuti pelatihan sadar wisata dan *sapta pesona* serta pelatihan ekonomi kreatif yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus. Tahap selanjutnya *actuating*, dalam tahap ini dilakukan pemberian motivasi dan arahan, Pokdarwis juga menjalankan berbagai program yang telah direncanakan sebelumnya yakni memfungsikan posko,

penghijauan kembali Gunung Tanggamus, dan pembukaan basecamp 2 Pada controlling, Pokdarwis Sonokeling melakukan pengendalian berupa penilaian terhadap standar pelayanan ke pendaki.

4. Penelitian yang dilakukan Oleh Titik Murianti diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S,Sos) “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Dan Inovasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”

Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, merupakan salah satu desa tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Desa yang dalam pembangunan pariwisatanya tidak lepas dari peran Pokdarwisnya yaitu Duren Sari, pokdarwinya memang memiliki peran yang sangat sentral dalam pembangunan kepariwisataan. Dalam mendukung pembangunan program desa, Pokdarwis Duren Sari memiliki tantangan kedepan untuk senantiasa berbenah untuk meningkatkan potensi pariwisatanaya.

untuk menjawab setiap tantangan yang ada Pokdarwis Duren Sari dituntut untuk inovatif dan kolaboratif bersama setiap elemen masyarakat Desa Sawahan. Melalui program pendampingan pada Pokdarwis Duren Sari diharapkan mampu untuk meningkatkan kapasitas dan skill dalam pengelolaan dan pengembangan melalui metode yang digunakan yaitu *Aset*

Based Community Development (ABCD), atau yg lebih dikenal dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pada aset. ABCD memandang masyarakat dalam relitas yang ada, dimana masyarakat dipandang sebagai sumber daya yang kaya potensinya. Melalui metode ini masyarakat Desa Sawahan dituntut untuk menemukan dan menggunakan setiap asset dan potensi yang dimiliki untuk memulai pengembangan desa wisata yang lebih baik lagi.

Guna meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata untuk berdaya saing, Pokdarwis Duren Sari mengadakan pelatihan melalui program pendidikan sapta pesona wisata, yaitu pelatihan manajemen pengelolaan Homestay, dan inovasi obyek daya tarik wisata dan paket wisata. Melalui program pendampingan ini, Pokdarwis Duren Sari diharapkan mampu meningkatkan potensi pariwisata guna meningkatkan daya saing dan kedepannya dapat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan Pokdarwis khususnya dan masyarakat sawahan pada umumnya melalui pengembangan kewirausahaan sosial desa wisata.⁹

Ada 2 potensi yang dapat dikembangkan oleh Pokdarwis Duren Sari yaitu Potensi Jurung Pletuk dan Jurung Ondo dari hasil kegiatan pendampingan dan pemberdayaan yang berfokus pada pemanfaatan asset

⁹Titik Murianti, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Dan Inovasi Obyek Daya Tarik Wisata (Odtw) Di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018), hlm.6.

dan potensi alam. Kemudian dalam upaya pengembangan peningkatan kapasitas melalui pendidikan atau pelatihan sapta pesona wisata dan manajemen homestay yang bekerja sama dengan Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Trenggalek, berhasil mewujudkan peningkatan kapasitas terutamanya anggota Pokdarwis Duren Sari. Ini dapat dilihat melalui Partisipasi anggota yang secara mandiri mampu meningkatkan kapasitas pengembangan pariwisanay baik dari perencanaan hingga evaluasi.

F. Kerangka Teori

1. Peran Pokdarwis

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai: “upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan”¹⁰

Definis tersebut menegaskan posisi penting masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yaitu masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan; dan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan. Masyarakat sebagai subyek atau pelaku pembangunan, mengandung arti, bahwa masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-

¹⁰ Firmansyah Rahim, “*Buku Pedoman*” .., hlm 4

sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam fungsinya sebagai subjek atau pelaku masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

Masyarakat sebagai penerima manfaat, mengandung arti, bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Dalam kerangka pembangunan kepariwisataan tersebut, salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan sadar wisata dan sapta pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata.¹¹

Pariwisata memiliki *multiplier effect*, yaitu efek yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang dapat memacu pertumbuhan kegiatan lainnya, menunjukkan seberapa besar perubahan suatu sektor karena keterkaitannya akan sektor yang lain. Istilah ini juga dikenal dalam bidang perekonomian, sebagai efek pengganda yang mempengaruhi perekonomian regional. Dalam kepariwisataan, *multiplier effect* akan memberi pengaruh pada perputaran

¹¹*Ibid*..., hlm.3-4.

ekonomi dikawasan tersebut dengan cara menggerak roda-roda perindustrian disekitarnya, yang melibatkan komponen-komponen pendukung berupa penginapan, rumah makan, manufaktur dan transfortasi.

Desa-desa yang memiliki potensi wisata didalam wilayahnya, diperlukan wadah organisasi berupa kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata, atau pokdarwis menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengelola potensi desanya. Pokdarwis adalah bagian dari lembaga sosial desa yang memiliki orientasi peningkatan perekonomian desa. Lembaga sosial ini berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan desa dalam mencari solusi perbedaan-perbedaan kepentingan masyarakat desa, serta mencari kemungkinan adanya tindakan bersama (*collective action*) dan kerjasama antar manusia (*human cooperation*) untuk menghindari konflik terutama dalam mengoptimalkan potensi wisata desa. Sesuai pedoman kelompok sadar wisata (kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif, 2012) tiga pemegang peran dalam pengembangan pariwisata adalah pemerintah, kalangan swasta, dan masyarakat. Masyarakat disini menjadi bagian penting karena memiliki kapasitas sebagai pemegang kelestarian lingkungan, budaya, adat, dan tradisi yang merupakan hal unik bagi setiap desa maupun wilayah. Keberadaan pokdarwis ini sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk menetapkan aturan yang disepakati bersama, dan memiliki efek jangka panjang dalam peningkatan pendapatan mereka. Aturan-aturan tersebut dapat berupa pengaturan kepegawaian, pengaturan pengelolaan dan sebagainya.

Peran pokdarwis dalam menetapkan aturan untuk perekonomian desa misalnya pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat sekitar dengan mengatur segala bentuk kegiatan perekonomian mereka di industry pariwisata. Dapat juga berupa pembentukan kerja sama dalam hubungan perekonomian. Pokdarwisa dapat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan peningkatan kapasitas seperti sosialisai dan workshop, yang bisa memberi dukungan teoritik dan pratikal kepada masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan pariwisata dan sektor pendukungnya. Hal ini tentunya dapat dilakukan melalui integrasi program dengan pemerintah pusat maupun kerja sama dengan pihak swasta. Dengan adanya program-program yang dibuat tersebut selain sebagai pembuat program untuk kepentingan masyarakat, anggota kelompok sadar wisata juga ikut serta dalam membina dan membimbing masyarakat dalam menjalankan program-program yang sudah dibentuk, dikaenakan kurangnya sumber daya manusia dalam mengolah sumber daya alam yang ada di Desa Tetebatu, dengan begitu Pokdarwis juga mampu meningkatkan kualitas pemikiran masyarakat baik dalam pengembangan usaha pariwisata, pengembangan produk, pelayanan (*hospitality*), dan penataan ruang serta kelestariannya, tentunya dengan keterlibatan pemerintah daerah setempat.¹²

¹²HRC Caritra <https://www.caritra.org/2017/06/02/pokdarwis-bagaimana-lembaga-sosial-desa-dapat-meningkatkan-perekonomian-masyarakat-melalui-kepariwisataan>. Diakses tanggal 6 september 2020, pukul 17.00.

Adapun menurut Dwi Mar'atus Sholehah, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki empat peran penting. Peran pertama, yaitu sebagai pelaku pengembangan pembangunan atau sebagai subyek, yang mana pelaku yang dimaksudkan disini yaitu masyarakat. Peran yang kedua, sebagai penerima manfaat bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat, dengan kata lain pengembangan kegiatan pariwisata tersebut dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan dan ikut serta aktif dalam kegiatan tersebut. Peran ketiga, yaitu sebagai penggerak dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Peran yang keempat, yaitu mewujudkan sapta pesona dalam masyarakat oleh karenanya dari definisi di atas, pokdarwis memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pengembangan pariwisata.¹³

2. Pengertian Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berintraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya.

Menurut Robert Bierstedt, kelompok memiliki banyak jenis dan dibedakan berdasarkan ada tidaknya organisasi, hubungan sosial antara

¹³ Dwi Mar'atus Sholikhah, "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang", (*Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, Salatiga, 2020) Hlm, 14-15

kelompok, dan kesadaran jenis. Bierstedt kemudian membagi kelompok menjadi empat macam:

- a. Kelompok statistik, yaitu kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis di antaranya. Contoh: Kelompok penduduk usia 10-15 tahun di sebuah kecamatan.
- b. Kelompok kemasyarakatan, yaitu kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya.
- c. Kelompok sosial, yaitu kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contoh: Kelompok pertemuan, kerabat.
- d. Kelompok asosiasi, yaitu kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi, para anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal. Contoh: Negara, sekolah.¹⁴

Menurut Soerjono Soekanto yang dipertegas oleh Agung Suryawan kelompok sosial adalah himpunan ataupun kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang

¹⁴Wikipedia, "Kelompok Sosial" https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_sosial#cite_note-1 diakses tanggal 28 juli 2020, pukul 08.03.

saling mempengaruhi dan juga kesadaran untuk saling tolong menolong.¹⁵

Kelompok sosial yang dimaksud diatas merupakan kumpulan orang yang saling berintraksi satu sama lain, yang memiliki kesadaran bersama akan ke anggotaan karena didorong oleh adanya kepentingan bersama, dan terbentuknyapun oleh anggota masyarakat itu sendiri. Adapun syarat terbentuknya kelompok sosial tersebut adalah: adanya kesadaran bersama dari anggota kelompok, kemudian adanya timbal balik antara anggota, kemudian adanya kepentingan bersama didalamnya, adanya struktur didalamnya.

3. Kelompok Sadar Wisata

a. Pengertian kelompok sadar wisata

Pokdarwis, adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kelompok sadar wisata memiliki peran sentral dalam pengembangan pariwisata di tingkat desa, anggota kelompok yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 18.

terdiri dari beberapa elemen masyarakat yang memiliki kesadaran dalam potensi suatu daerah, untuk mengembangkan pariwisata, yang diharapkan dari berkembangnya pariwisata tersebut, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar pariwisata tersebut.

Termasuk dalam kategori Pokdarwis diatas adalah organisasi masyarakat yang disebut Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata). Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
- 2) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
- 3) Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.
- 4) Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.¹⁶

Dalam pengembangan potensi pariwisata, banyak melibatkan pemangku kepentingan yang memiliki kesadaran bersama tentang bagaimana pentingnya pengembangan pariwisata guna meningkatkan prekonomian masyarakat. Membangun pariwisata harus mendapat dukungan dari masyarakat daerah pariwisata tersebut. Karena dibutuhkannya dukungan dari masyarakat daerah pariwisata,

¹⁶Firmansyah Rahim, “*Buku Pedoman*”..,hlm. 16.

dibutuhkannya sebuah institusi lokal sebagai tempat untuk masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan pariwisata tersebut, yang memiliki peran penting dalam pembangunan daerah pariwisata tersebut.

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya.¹⁷

Sebagai sebuah lembaga/komunitas setempat yang bertanggung jawab dalam sektor pembangunan pariwisata, Pokdarwis Bertanggung jawab dalam setiap lini pembangunan pariwisata, mulai dari bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap, bagaimana pentingnya pengembangan pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan prekonomian masyarakat, kemudian bagaimana melihat potensi pariwisata yang dapat di kembangkan yang kemudian menjadi daerah wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sehingga dapat mendatangkan

¹⁷Agung Suryawan, "Peran"...hlm. 20.

mata pencaharian untuk masyarakat yang bertempat didaerah pariwisata. Sehingga segala Proses pembangunan pariwisata didaerahnya Pokdarwislah yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pembangunan tersebut.

b. Maksud dan Tujuan Pembentukan Pokdarwis

Kegiatan pembangunan kepariwisataan, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi 3 (tiga) pihak yaitu: pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketiganya memiliki peran dan fungsinya masing masing. Tiap pemangku kepentingan tidak dapat berdiri sendiri, mereka harus saling bersinergi untuk mencapai dan mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan yang disepakati. Uraian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu dalam kerangka kegiatan pembangunan kepariwisataan dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pengembangan. Dalam kaitan inilah, program pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat agar semakin memiliki kapasitas dan

kemandirian, serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan di tingkat lokal, regional dan nasional.

Adapun beberapa maksud, tujuan, fungsi dan kedudukan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata yang dikemukakan Oleh Firmansyah Rahim dalam bukunya Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yaitu sebagai berikut:

1) Maksud

Dalam upaya untuk mengembangkan pariwisata, kelompok masyarakat setempat bisa berperan sebagai pengagas, penggerak serta komunikator, dalam menyiapkan dan meningkatkan kepedulian masyarakat disekitar destinasi. Dalam upaya meningkatkan peran pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan peluang dan manfaat yang didapatkan dari pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

2) Tujuan

Menempatkan masyarakat sebagai pelaku penting didalam membangun pariwisata dan mampu bersinergi dengan semua elemen yang memiliki kepentingan bersama guna menciptakan perkembangan pariwisatanya. kemudian masyarakat memiliki kesadaran bagaimana pentingnya menjadi tuan rumah tujuan wisata yang dapat menerapkan nilai sapta pesona, dan mampu

memperkenalkan, melestarikan dan mengembangkan potensi daya tarik wisata yang ada, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah.

3) Fungsi dan Kedudukan Pokdarwis

Fungsi Pokdarwis dalam kepariwisataan yaitu sebagai penggerak kesadaran masyarakat untuk meningkatkan daya pesona lingkungan di wilayah destinasi wisata. Kemudian menjadi mitra pemerintah dalam upaya pembangunan pariwisata daerah dalam upaya mengembangkan destinasi dan peningkatan kesejahteraan.

Kemudian kedudukan Pokdarwis sebagai penggerak pariwisata tentunya berada di daerah sekitar destinasi dan berkedudukan di Desa/Kelurahan yang memiliki Objek Pariwisata.

Adapun syarat umum keanggotaan Kelompok sadar wisata yaitu diantaranya: bersifat sukarela, memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan, masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata yang memiliki kepedulian terhadap pariwisata daerahnya dan menjadi pelaku dalam pariwisata, baik penyedia barang dan jasa untuk keperluan pariwisata dan jumlah anggota yang dimiliki pokdarwis minimal 15 anggota.

Didalam Kepengurusan Pokdarwis tentu saja ada pembagian bidang-bidang yang mengisi Pokdarwis itu sendiri

diantaranya; Pemabina, Pimpinan, Sekertaris, Anggota dan seksi-seksi yang ditentukan oleh jumlah anggota pokdarwis itu sendiri. Adapun seksi-seksi yang ada di pokdarwis antara lain; keamanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, hubungan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia dan pengembanan usaha.

Tentunya dalam menjalankan wewenangnya, pokdarwis yang sudah memiliki anggota yang relatife besar memiliki acuan dan aturan yang jelas dalam bentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (ADART) yang mengatur kepengurusannya. Akan tetapi apabila anggota masih relatife kecil bisa tidak memiliki Bidang-bidang dan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (ADART).¹⁸

4) Dampak ekonomi Pariwisata

Dalam peroses pengembangan potensi pariwisata, tentunya ada harapan yang ingin dicapai dari pariwisata tersebut, salah satunya adalah memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Tentunya pariwisata juga bisa mendatangkan kerugian sebagai dampak negative. Adapun beberapa keuntungan dari pariwisata terhadap perekonomian diantaranya adalah sebagai berikut: salah satu sumber devisa Negara, menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, menghasilkan lapangan

¹⁸Firmansyah Rahim, "*Buku Pedoman*"..., hlm. 17-20.

pekerjaan, meningkatkan struktur industri pariwisata, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wirausaha.¹⁹

G. Metode penelitian

Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” dalam penelitian kuantitatif dan “masalah” dalam penelitian kualitatif. Kalau dalam penelitian kuantitatif, “masalah” yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis. Oleh karena itu, ”masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.²⁰

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang

¹⁹Hanny Aryunda, “Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu” *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm. 3.

²⁰Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018, cet-27, hlm.283.

rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.

Adapun harapan peneliti dengan pendekatan ini adalah dari penemuan-penemuan empiris peneliti dapat mendeskripsikan secara lebih rinci, jelas, dan akurat. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program Pokdarwis Desa Tetebatu ini, sebagai upaya dalam meningkatkan prekonomian masyarakat setempat.

Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi social secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.²¹ Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada penemuan data yang bersifat apa adanya dan menuntut peneliti untuk menggunakan kata-kata dalam mengelola data hasil penelitiannya.

²¹*Ibid.*, hlm. 399.

Menurut Boqdar dan Tailor Young Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang atau pelaku yang di amati”²² pendekatan kualitatif ini diarahkan pola batas individu tersebut secara holistic (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu keutuhan.

Penggunaan desain penelitian adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang peran kelompok sadar wisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa wisata tetebatu. Alasan menggunakan metode ini adalah agar penelitian ini lebih berfokus sehingga data yang diperoleh nantinya tidak membingungkan dan mudah dipahami dan data yang diperoleh nantinya sumbernya valid dan bukan manipulasi.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tetebatu, kecamatan sikur Lombok timur, yang berfokus pada Kelompok Sadar Wisata Green Rinjani Tetebatu. Adapun Alasan peneliti mengambil Pokdarwis Green Rinajni sebagai fokus penelitian adalah karena melihat Kelompok Sadar Wisata Green Rinani merupakan Kelompok sadar wisata yang dapat memanfaatkan potensi dan mengembangkan daerah pariwisatanya, sekaligus dapat memberdayakan sebagian masyarakat di lingkungan Desa Wisata Tetebatu.

²²Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.4

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri atau anggota team peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrument penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrument. Instrument yang akan digunakan perlu dikemukakan pada bagian ini.

4. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengambil sampel sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Yang dimana dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber data dari Pemerintah Desa Tetebatu, Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Dan masyarakat Setempat.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data yang langsung dari lapangan, dalam penelitian kualitatif data akan diperoleh dibelakang meja tapi langsung didapat dari hasil pengamatan lapangan. Kemudian data yang diperoleh dapat berupa gambaran sikap, kelakuan, perilaku, dan tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Dalam proses Observasi biasanya mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, kemudian pemetaan tempat sehingga peneliti mendapatkan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Kemudian berlanjut mengidentifikasi

siapa yang akan diteliti, kapan, dan berapa waktu yang dibutuhkan peneliti. Setelah itu peneliti baru bisa mendesign cara perekaman wawancara sebagai data, yang kemudian harus dijaga dengan baik.²³

Teknik Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati apa saja dampak program pokdarwis desa tetebatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa wisata tetebatu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh dari observasi. Oleh karena dalam observasi tidak semua data bisa didapatkan, peneliti harus secara langsung menanyakan kepada partisipan. Dengan wawancara inilah peneliti dapat mengajukan pertanyaan tentang persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan..²⁴

Jadi, metode wawancara ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban dari permasalahan dengan

²³Raco, "Metode" ..., hlm. 112.

²⁴*Ibid.*, hlm. 116.

menanyakan langsung kepada pihak bersangkutan atau objek yang ingin diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.²⁵ Alasan peneliti menggunakan metode wawancara ini adalah karena dengan wawancara semistruktur jawaban yang akan diperoleh tidak terbatas dan pertanyaan yang lebih luas.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dipertegas oleh agung suryawan Dokumentasi memiliki definisi yang asal katanya dokumen, yang memiliki arti barang-barang tetulis. Dokumentasi dalam hal ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, foto, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

²⁵Sugiyono, "*Metode*" ..., hlm. 320.

Dokumentasi merupakan salah satu pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif²⁶

Dalam penelitian untuk melengkapi semua data dan informasi yang diperoleh, Dokumentasi diperlukan untuk memperkaya data yang didapat peneliti, sehingga data yang diperoleh peneliti dari Kelompok Sadar Wisata Green Rinjani Tetebatu dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.²⁷

Bogdan dalam Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

²⁶Agung Suryawan, "*Peran*"...,hlm. 46.

²⁷ Sugiyono, metodologi penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), bandung:Alfabeta, 2018, hlm.240.

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁸

Dalam penelitian ini, data-data yang ditampilkan adalah data-data kualitatif, karena itu metode analisis data yang digunakan adalah metode induktif, dimana data yang didapat dikumpulkan pada awal penelitian langsung, dicatat untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan yang umum. Berdasarkan hal di atas maka peneliti menggunakan metode analisis induktif ini untuk data yang didapatkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian hubungan antara peneliti dan responden menjadi eksplisit dan dapat dikenal serta data-data yang dianalisis dengan metode induktif ini peneliti mulai dengan mengolah fakta-fakta empiris yang ditemukan kemudian peneliti cocokkan dengan landasan teori yang ada.

7. Validitas Data

Untuk membuktikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan maka diperlukan adanya kredibilitas atau keabsahan data agar data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga untuk memperoleh keabsahan data dan

²⁸ Burhan Bungil. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Surya Kencana, 2007), h.121

temuan dalam penelitian ini peneliti mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, maka sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu sumber dan metode, yang dimana peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh sebagai pembanding dari

²⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*...., hlm.241.

data yang diterima pada penelitian ini. Adapun contoh triangulasi pada penelitian ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sekertaris Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu terkait dengan Potensi wisata yang di kembangkan Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu

Setelah terbentuknya Pokdarwis Green Rinjani, beberapa potensi yang ada di Tetebatu sudah kami fasilitasi untuk di kembangkan, salah satunya air terjun Sarang Walet Tetebatu, yang dimana Air terjun Sarang Walet Tetebatu dikelola sendiri oleh Pemuda dan Masyarakat yang ada di sekitar Air Terjun Sarang Walet paparnya. Selain air terjun sarang wallet, kami juga menginisiasi untuk dibukanya jalur pendakian Menuju gunung Sangkareang jalur Tetebatu, sebagai salah satu alternative pendaki untuk melihat keindahan Rinjani dan Danau Segara Anak.³⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Sekertaris Pokdarwis Green Rinjani di atas, ketua Pokdarwis Green Rinjani Juga menjelaskan bahwa, setelah terbentuknya Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, menargetkan untuk mengembangkan Potensi yang ada di Desa Tetebatu sebagai obyek wisata yang bisa menarik wisatawan lokal dan mancanegara.³¹

³⁰ Saepudin, (sekertaris Pokdarwis) *Wawancara*, Tetebatu, 20 Mei 2021.

³¹ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Tetebatu, 20 Mei 2021.

BAB II
PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Demografi desa tetebatu

a. Penduduk

Menurut data profil Desa tetebatu Tahun 2020, jumlah jumlah penduduk yang ada di desa tetebatu tercatat 8.889 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 2.535 KK, yang terdiri atas laki-laki 3.873 jiwa dan perempuan 5.016 jiwa.³²

Adapun data penduduk dimasing-masing wilayah yang ada di desa tetebatu.

Tabel 2.1
DATA PENDUDUK DESA TETEBATU DIMASNG-MASING WILAYAH³³

NO.	NAMA DUSUN	JUMLAH	
		JIWA	KELUARGA
	TETEBATU	1355	331
	TETEBATU LINGSAR	959	300
	ORONG GERISAK	1344	249
	PERESAK	918	273
	LINGKUNG LEUK	785	354
	LINGKUNG TENGAK	673	245
	LINGKUNG DEYE	718	166
	LINGKUNG BERU	748	182
	KEMBANG SERI	692	238
	KEMBANG SERI LEUK	555	202
	JUMLAH	8747	2540

³² Dokumentasi, Profil Desa Tetebatu Tahun 2020. Dikutip tanggal 21 September 2020.

b. Kondisi Perekonomian masyarakat Tetebatu sebelum adanya Pokdarwis

Kondisi perekonomian Desa Tetebatu yang dengan bentang alamnya yang kaya akan potensi pariwisata dan menjadi salah satu destinasi wisata alam yang telah cukup lama menjadi tujuan turis mancanegara. Adapun Mata pencaharian yang banyak di lirik oleh masyarakat tetebatu adalah banyak masyarakat tetebatu yang menjadi Tenaga kerja Indonesia (TKI) keluar negeri, sementara keluarga yang di tinggalkan berprofesi sebagai Buruh, buruh tani, peternak, buruh ternak, pedagang dan pemandu wisata.

Adapun hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Tetebatu, Bapak Hermiwandi tentang bagaimana keadaan perekonomian masyarakat sebelum adanya pokdarwis dan beliau menjelaskan;

Memang sebelum Adanya Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu ini, masyarakat kita sudah ada yang bergelut didunia pariwisata, akan tetapi tidak semasif yang sekarang, bisa dihitung jari dan sangat sedikit. Mereka lebih memilih menjadi TKI, petani atau peternak. Memang saat itu sedikit sekali yang berminat di dunia pariwisata, walaupun memang Tetebatu ini sudah lama dikenal turis Mancanegara, akan tetapi dulu itu hanya masih terfokus di satu tempat yaitu di Soedjono Hotel. Belum banyak potensi pariwisata yang dikembangkan hanya berputar di satu kawasan saja, yaitu di soedjono Hotel.³⁴

³⁴ Hermiwandi (Sekertaris Desa), *Wawancara*, Tetebatu, 17 Juli 2021.

Sebagaimana hasil wawancara di atas dengan Sekertaris Desa Tetebatu, sebelum dibentuknya Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu memang sudah banyak dikenal oleh turis mancanegara, akan tetapi masyarakat belum terlalu menyadari akan potensi desa yang dimiliki didunia pariwisata. Banyak dari mereka yang lebih memilih menjadi TKI, petani dan lain sebagainya.

Pernyataan di atas diperkuat oleh ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu yaitu Bapak Sarjaya menjelaskan;

Kondisi perekonomian kami disini ya waktu itu kalau tidak keluar merantau ya tidak memiliki penghasilan tetap, atau tidak ada pendapatan lebih, waktu itu sayapun keluar merantau, sampai keluar daerah, pendapatan kami segitu-gitu saja. Paling kami bisa menyimpan 1 sampai 2 juta saja perbulannya. Jadi hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja waktu itu. Jauh dari yang sekarang Alhamdulillah saya memilik penghasilan lebih setelah adanya Pokdarwis ini dengan menjual paket Traking Rinjani dan Tour Keliling Pulau Lombok.³⁵

Sebagaimana yang disampaikan diatas oleh ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Kondisi Perekonomian Masyarakat Tetebatu sebelum adanya Pokdarwis ini banyak yang pergi merantau, karena tidak adanya penghasilan teteap mereka, itupun penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Adapun wawancara dengan pedagang di Tetebatu ibuk rohan tentang bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Tetebatu sebelum adanya Pokdarwis beliau memaparkan:

³⁵ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Tetebatu 17 juli 2021

Ya sebelum di bentuknya Pokdarwis ini, pendapatan saya dari berjualan tidak sebanyak yang sekarang, awalnya saya hanya menjual dagangan untuk kebutuhan masyarakat setempat, akan tetapi setelah adanya pokdarwis ini menuntut saya untuk menyediakan kebutuhan kegiatan pariwisata, misalnya untuk persediaan ke rinjani. Dulu saya hanya berpenghasilan 100 ribu atau bahkan kurang/harinya sebelum adanya Pokdarwis ini.³⁶

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibuk rohan di atas, bahwa sebelum adanya Pokdarwis Green Rinjani ini, beliau hanya menyediakan kebutuhan untuk masyarakat setempat, akan tetapi setelah adanya pokdarwis ini beliau di tuntut untuk menyediakan kebutuhan makanan untuk wisatawan yang berkunjung ke tetebatu.

- c. Kondisi Perekonomian masyarakat menurut data profil desa tetebatu 2020.

Tabel 2.2

KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT TETEBATU³⁷

	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	2019	2020
1.	Pengaguran	1. Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun	6315 Orang	6415 Orang
		2. Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun tidak kerja	1142 Orang	1356 Orang
		3. Jumlah wanita usia 15-56 tahun menjadi ibu rumah tangga	3315 Orang	3423 Orang
		4. Jumlah penduduk usia >15	15 Orang	15Orang

³⁶ ibuk Rohan (Pedagang) *Wawancara*, Tetebatu 17 Juli 2021

³⁷ *Dokumentasi*, Profil Desa Tetebatu , dikutip tanggal 20 september 2020

		tahun yang cacat sehingga tidak dapat bekerja		
2.	Pendapatan	Sumber pendapatan (Rp)		
		1. Pertanian	Rp.292.000.000	Rp.300.000.000
		2. Kehutanan	-	-
		3. Perkebunan	Rp.135.400.000	Rp.123.000.000
		4. Peternakan	Rp.31.250.000	Rp.35.050.000
		5. Perikanan	Rp.38.550.000	Rp.29.550.000
		6. Perdagangan	Rp.427.500.000	Rp.485.000.000
		7. Jasa	Rp.400.250.000	Rp.200.000.000
		8. Penginapan	Rp.800.000.000	Rp.400.000.000
		9. Pariwisata	Rp.700.000.000	Rp.350.000.000
		10. Industry rumah tangga	Rp.725.000.000	Rp.700.000.000
3.	Kelembagaan ekonomi	1. Pasar	1	1
		2. Lmb. Koperasi/sejenisnya	5	5
		3. BUMdes	1	1
		4. Took/kios	215	250
		5. Warung makan	11	14
		6. Angkutan	1	1
		7. pangkalan ojek	3	3
4.	Tingkat kesejahteraan	1. jml. Keluarga	3583 kel	3583 kel
		2. jml. Keluarga prasejahtera	835 kel	835 kel
		3. jml. Keluarga sejahtera 1	1666 kel	1666 kel
		4. jml. Keluarga sejahtera 2	678 kel	678 kel
		5. jml. Keluarga sejahtera 3	252 kel	252 kel
		6. jml. Keluarga sejahtera 3 plus	46 kel	46 kel
5.	Alokasi APBdes untuk Peningkatan Ekonomi	1. pemberdayaan keluarga Miskin	10 kel	10 kel
		2. pengembangan usaha ekonomi dan pokmas	4 kel	4 kel
		3. pengembangan LKm	-	-

		4. pengembangan ketahanan masyarakat	4 kel	4 kel
--	--	--------------------------------------	-------	-------

2. Kondisi sumber Daya Alam Desa Tetebatu

Desa Tetebatu merupakan desa yang berada di dataran tinggi yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang sering menjadi tujuan berwisata untuk turis mancanegara maupun wisatawan lokal.³⁸ Adapun pembagian wilayah menurut penggunaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
PEMBAGIAN WILAYAH DESA TETEBATU³⁹

No	Wilayah	Luas
1	Pemukiman	3.401 ha / m ²
2	Persawahan	386 ha / m ²
3	Perkebunan	280 ha / m ²
4	Kuburan	1,8 ha / m ²
5	Perkarangan	4.021 ha / m ²
6	Taman	-ha / m ²
7	Perkantoran	800 ha / m ²
8	Prasarana umum lainnya	6 ha / m ²
Total Luas Wilayah		8.095,8. ha / m ²

³⁸ *Observasi*, Tanggal 15 September 2020.

³⁹ *Dokumentasi*, Profil Desa Tetebatu , dikutip tanggal 20 september 2020

a. potensi pertanian dan perkebunan

Selain menjadi tempat tujuan pariwisata desa tetebatu juga memiliki tanah yang subur, yang dimana banyak masyarakatnya juga memanfaatkan lahan persawahan yang luasnya sekitar 400ha / m² lahan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk menanam beberapa jenis tanaman seperti, padi, tembakau, cabe, dan jagung. Adapun komoditas hasil perkebunan dengan luas perkebunan 310ha / m² yang banyak dipergunakan masyarakat di antaranya untuk menanam pisang, durian, advokad, kopi, cengkeh dan nangka.⁴⁰

b. Potensi peternakan dan Budidaya

Adapun potensi peternakan dan budidaya di Desa Tetebatu, sebagian besar masyarakat di masing-masing keluarga memiliki hewan ternak, dan terutama yang paling banyak adalah beternak sapi. Ternak sapi ini di anggap oleh masyarakat sebagai investasi atau sejenis tabungan keluarga. Ternak sapi ini sebenarnya bisa di kembangkan secara maksimal oleh masyarakat karena dari sisi keamanan dan didukung dengan ketersediaan pakan ternak yang cukup mudah didapat. Pakan ternak yang dikembangkan jenis rumput gajah, rumput gajah ditanam dengan memanfaatkan lahan disekitar pinggir sungai, pematang sawah, pinggir jalan dan kebun. Sedangkan untuk ternak kecil dikembangkan jenis ayam kampung, bebek dan perikanan. Budidaya

⁴⁰ Hermiwandi (Sekertaris Desa), *Wawancara*, Tetebatu, 15 September 2020.

perikanan juga sangat potensial sekali untuk dikembangkan, mengingat tetebatu memiliki sumber air yang banyak dan lahan masyarakat yang cukup luas. Akan tetapi masyarakat masih belum menjadikan budidaya sebagai mata pencaharian utama mereka.⁴¹

c. Potensi Wisata

Salah satu potensi terbesar yang dimiliki oleh Desa Tetebatu adalah potensi wisatanya. Itu disebabkan karena Desa Tetebatu merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Sehingga menjadikan Potensi destinasi wisata ini menjadi incaran wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung di desa ini.

Selain memiliki destinasi wisata, seperti air terjun dan kolam renang, potensi yang banyak dicari oleh para wisatawan asing di desa ini antara lain adalah areal persawahan, areal hutan, prosesing kopi tradisional, areal perbukitan dan masih banyak lagi hal lain yang bisa menjadi promosi pariwisata di Desa Tetebatu.

Dan adapun penunjang wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Tetebatu, banyak kemudian dari para pelaku pariwisata menyediakan penginapan seperti hotel, *Home stay* dan warung tempat makan dan minum untuk para pengunjung. Penyediaan akomodasi ini tentu saja memberikan efek yang besar bagi tumbuh dan berkembangnya daerah

⁴¹ *Observasi*, Tanggal 17 September 2020.

pariwisata. Selain akomodasi tentunya di daerah pariwisata dibutuhkan jasa guide sebagai penunjuk jalan ketika wisatawan mancanegara ingin menjelajahi tetebatu.⁴²

B. Kelompok Sadar Wisata Green Rinjani

1. Sejarah Pokdarwis

Adapun yang mendorong pengembangan pariwisata di desa Tetebatu ini adalah dengan adanya Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua pokdarwis.

Sejak tahun 2010 kami bersama teman-teman penggiat pariwisata di Desa Tetebatu menginisiasi untuk berdirinya kelompok masyarakat sebagai pelaku wisata di Desa Tetebatu. Kemudian pada tahun 2015 pada tanggal 8, september melalui Kepala Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Lombok Timur saat itu Pokdarwis Green Rinjani ini diresmikan sebagai kelompok masyarakat sadar wisata di Desa Tetebatu. Berdirinya Pokdarwis ini ditandai dengan dibukanya salah satu destinasi wisata di Desa Tetebatu yaitu air terjun sarang walet, sebagai tujuan wisata mancanegara maupun wisatawan lokal, setelah terbentuknya pariwisata ini, kami berharap partisipasi dari masyarakat dan aparat Desa Tetebatu untuk bersama-sama membangun pariwisata di Desa ini.⁴³

Adapun struktur kepeguruan Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu

a. Strukur kepengurusan Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu⁴⁴

Ketua: Sarjaya

Sekretaris : Saepudin

Bendahara : Hakiah

⁴² *Observasi*, Tanggal 17 September 2020.

⁴³ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Tetebatu 17 september 2020

⁴⁴ *Dokumentasi*, Sk Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu 2020

Seksi-Seksi

- 1) Seksi Pengembangan Lingkungan Desa Wisata (Ketua Bidang: Hari Akbar)
(Anggota: Erwin Perindra Kusuma, Hartadi, Sunardi, dan Sudarli)
- 2) Seksi pengembangan wisata seni dan Budaya Lokal (Ketua Bidang: Alinah)
(Anggota: Muslim, Raboh, Suparman, dan Pandi parizal)
- 3) Seksi pengembangan wisata Tracking (Ketua Bidang: M. Rizki Hasmu Hamdani)
(Anggota: Musanip, Suryadi dan Suparlan)
- 4) Seksi pengembangan ekonomi wisata (Ketua Bidang : Hari kusna wirawan)
(Anggota : Suherman, Abdul muiz, Mahrup dan, Ramyadi)

2. Program Pokdarwis Green Rinjani

Adapun Program-program pokdarwis Green Rinjani Tetebatu sebagai berikut:

- 1) Program Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu
 - a) Edukasi Masyarakat

Menurut Hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, Bapak Sarjaya Menuturkan bahwa

“Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu memiliki peran yang cukup sentral dalam pengembangan pariwisata Desa Tetebatu, tentunya sebagai lembaga yang memiliki peran dalam pengembangan pariwisata, menjadi keharusan Pokdarwis Green Rinjani bagaimana pokdarwis ini mengedukasi Bagaimana pentingnya pengembangan potensi Pariwisata untuk kemajuan daerahnya. Factor lain kenapa pokdarwis Green Rinjani perlu melakukan edukasi kepada masyarakat adalah karena ketika Daerah Tetebatu menjadi daerah pariwisata yang berkembang dan banyak di kunjungi oleh pengunjung yang berlatar belakang berbeda-beda. Tentunya akan memiliki efek sosial yang dapat mempengaruhi cara hidup masyarakatnya, disebabkan karena melihat budaya-budaya orang luar. Cara kami mengedukasi yaitu melakukan musyawarah-musyawarah tentang kepariwisataan atau megirim anggota untuk pelatihan dan selain itu juga mereka pernah melakukan Pembelajaran terkait dengan pelatihan Skill berbahasa asing, sebagai edukasi pentingnya sebagai pelaku pariwisata untuk belajar bahasa asing”.⁴⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Pokdarwis di atas, pokdarwis Green Rinjani memiliki Peran untuk memberikan edukasi ke masyarakat, melauli musyawarah-musyawarah yang dilakukan atau pelatihan-pelatihan yang diberikan secara gratis. Yang bertujuan bukan hanya untuk mengembangkan skill tetapi juga memberikan pemaman tentang menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada.

Sebagaimana hasil temuan observasi yang peneliti lakukan di Green Rinjani Tetebatu, memang banyak dari masyarakat terutama pemuda-pemuda tetebatu memiliki skill Berbahasa asing, yang dimana skill itu digunakan untuk bekerja sebagai guide (Pemandu wisata)

⁴⁵ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*. Pada tanggal 17 september 2020

Yang dimana dengan skill itu bisa mendatangkan pendapatan untuk masyarakat.

b) Penghijauan

Kemudian disisi lain yang menjadi perhatian pokdarwis Green Rinjani Tetebatu adalah kelestarian alam di desa tetebatu. Sebagaimana Hasil Wawancara langsung dengan Ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu. Saudara Sarjaya:

Dulu di awal Pembentukan Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, Pengurus bersama-sama dengan masyarakat melakukan aktivitas Konservasi atau penghijauan di kawasan desa tetebatu dan disekitar Taman Nasional Gunung Rinjani, untuk menjaga kelestarian dan keberlangsungan alam yang ada di desa Tetebatu, selain menjaga kelestarian alam desa Tetebatu, tujuannya juga untuk memperindah kawasan desa wisata Tetebatu Paparnya.⁴⁶

Berdasarkan penjelesan dari ketua Pokdarwis Green Rinjani Di atas, bahwa bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan kawasan wisata yang berkelanjutan, supaya wisata yang ada di Tetebatu bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya.

c) Pengembangan potensi pariwisata

Pengembangan yang dilakukan Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu dalam mengembangkan Potensi Pariwisata disana, adalah melihat Potensi setiap daerah masing-masing dusun. Sebagaimana

⁴⁶ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*. Pada tanggal 20 september 2020

yang dijelaskan Oleh Sekertaris Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu,

Saepudin:

Setelah terbentuknya Pokdarwis Green Rinjani, beberapa potensi yang ada di Tetebatu sudah kami fasilitasi untuk di kembangkan, salah satunya air terjun Sarang Walet Tetebatu, yang dimana Air terjun Sarang Walet Tetebatu dikelola sendiri oleh Pemuda dan Masyarakat yang ada di sekitar Air Terjun Sarang Walet, tujuan kami yaitu selain untuk mengembangkan potensi, kami juga bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan sumber pendapatan untuk masyarakat..⁴⁷

Dari penjelasan sekertaris Pokdarwis Green Rinjani Saudara Saepudin di atas menunjukkan bahwa peran pokdarwis Green Rinjani Tetebatu cukup besar di didalam pengembangan Potensi Wisata yang ada di tetebatu, yang dimana dalam pengembangannya melibatkan berbagai elemen masyarakat.

d) Tracking Rinjani

Tetebatu sebagai salah satu Jalur Alternative untuk melihat Keindahan Gunung Rinjani menjadi daya tarik sendiri untuk para wisata dalam negeri maupun mancanegara untuk datang menikmati pendakian dari jalur tetebatu menuju sangkareang yang memiliki ketinggian 2948 MDPL.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu. Sarjaya:

Di pokdarwis Green Rinjani Ini kita memiliki Bidang Seksi pengembangan wisata Tracking, dan kami sudah menginisiasi

⁴⁷ Saepudin, (Sekertaris Pokdarwis) *Wawancara*, Pada tanggal 20 september 2020

untuk dibukanya jalur tracking untuk menuju bukit sangkareang jalur tetebatu, supaya teman-teman pelaku pariwisata tetebatu ini memiliki jalur trackingnya sendiri, yang kemudian menjadi daya tarik tetebatu, yang bisa dijual sebagai paket wisata. Dan juga bisa menjadi lapangan baru untuk teman-teman yang tidak memiliki pekerjaan baru sebagai guide dan porter.⁴⁸

Sebagaimana dijelaskan oleh pak ketua Pokdarwis Green Rinjani di atas, Pokdarwis Green Rinjani sudah menginisiasi pembukaan jalur pendakian baru di tetebatu menuju bukit sangkareang yang memiliki ketinggian 2948 Mdpl. Tentunya ini menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung yang datang ke tetebatu, dan menjadi potensi besar untuk pelaku pariwisata untuk menjual paket wisata ke puncak sangkareang. dan selain juga menambah daya tariknya, dengan dibukanya jalur pendakian ini, memberikan peluang kerja untuk masyarakat

e) Event One Night Tetebatu Interes

Event One Night Tetebatu Interes merupakan salah satu program pokdarwis Green Rinjani Tetebatu yang sangat unik, karena melibatkan masyarakat tetebatu. Sebagaimana yang di sampaikan oleh sekretaris Pokdarwis Green Rinjani yaitu saudara “ Saepudin”.

One night Tetebatu interes ini yaitu kami melakukan penyelenggaraan penyambutan tamu yang berkunjung ke Tetebatu bersama masyarakat Tetebatu dan Pokdarwis Green Rinjani, yang dimana program ini dikemas sedemikian rupa untuk menjamu para tamu yang berkunjung ke tetebatu &

⁴⁸ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Pada tanggal 20 september 2020

sekitar, dengan menyuguhkan berbagai kesenian tradisional dan makanan tradisional yang ada di Tetebatu.⁴⁹

Even One Night ini memiliki berbagai dampak positif baik bagi masyarakat setempat, maupun bagi tamu atau pelancong yang sedang datang liburan di Desa Tetebatu. Bagi masyarakat setempat salah satu dampak atau nilai edukasi yang didapatkan yaitu nilai gotong royong, dikarenakan dalam pelaksanaan event ini tidak bisa jalan cukup dengan beberapa orang, akan tetapi melibatkan banyak orang, dan tentunya membutuhkan kerja sama, baik dalam penyediaan konsumsi ataupun penyediaan aktor dalam mendukung jalannya event ini. Selain dampak untuk masyarakat, dampak positif bagi para pelancong yaitu adanya edukasi terkait sosial budaya yang ada di desa Tetebatu

Akan tetapi dalam Programnya Pokdarwis Green Rinjani memiliki kendala yang di hadapi selama ini. Adapun Kendala Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Dalam berkontribusi dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Tetebatu, sebagaimana hasil temuan dan wawancara peneliti.

a. Kurangnya SDM

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara peneliti, Pokdarwis Grenn Rinjani Tetebatu masih kekurangan SDM yang memiliki kapasitas memadai untuk mengembangkan pokdarwis secara kelembagaan dan

⁴⁹ Saepudin (Sekertaris pokdarwis), *Wawancara* ,Pada tanggal 20 september 2020

potensi pariwisata di desa tetebatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis

“Memang disini kita kekurangan SDM dalam pengelolaan kelembagaan maupun pengelolaan potensi pariwisata yang ada, karena kurangnya dari anggota kita yang berpendidikan tinggi. Sehingga untuk mengembangkan lembaga pokdarwis ini belum bisa maksimal, walaupun ada beberapa program yang sudah kita jalankan dan bisa mendatangkan pendapatan untuk masyarakat sekitar desa wisata tetebatu.”⁵⁰

Kemudian senada dengan itu Sekertaris Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, Saefudin juga membenarkan apa yang menjadi kelemahan dari Pokdarwis ini sehingga masih kurang maksimalnya dalam mengelola kelembagaan dan potensi pariwisata tetebatu yang dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat.⁵¹

b. Kurangnya kordinasi dengan Pemerintah Setempat

Dari hasil wawancara peneliti dengan sekertaris Desa Tetebatu, Hermiwandi mengatakan bahwa;

“Iya memang selama ini, kami dengan Pokdarwis Green Rinjani memang masih kurang kordinasi terkait dengan kerjasama untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada, akan tetapi kami mendukung semua kegiatan pokdarwis ini untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di tetebatu”⁵²

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas pemerintah desa tetebatu, belum menaruh perhatian lebih kepada Pokdarwis Green

⁵⁰ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Pada tanggal 25 september 2020

⁵¹ Saepudin (Sekertaris pokdarwis), *Wawancara*. Pada tanggal 25 september 2020

⁵² Hermiwandi (Sekertaris Desa), *Wawancara*. 28 september 2020

Rinjani Tetebatu, dalam pengembangan Potensi Pariwisata untuk meningkatkan Perekonomian masyarakatnya.

c. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana didesa Tetebatu belum memadai untuk mendukung dan berkembangnya potensi pariwisata yang ada, dilihat dari jalur akses masuk ke salah satu destinasi wisata air terjun sarang walet yang di kembangkan oleh Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu. Pemerintah desa Tetebatu masih Kurang maksimal dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada, padahal apabila potensi-potensi wisata bisa dikembangkan dan di kelola dengan baik akan sangat menguntungkan baik pemerintah desa lebih-lebih dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat.⁵³

d. Adanya Covid-19

Setahun lebih lamanya pandemi Covid-19 menghantam industri pariwisata indonesia pada umumnya, membuat destinasi yang ada di tetebatu baik dari mancanegara maupun wisatawan lokal bisa dibbilang sepi pengunjung. Ini yang membuat tidak berkembangnya program-program Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, sehingga peningkatan perekonmian masyarakat Melalui

⁵³ Observasi Desa Tetebatu, Pada tanggal 28 September 2020

Industri Pariwisata berkurang drastis. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Green Rinjani

”Memang kondisi yang paling parah yang kita hadapi saat ini sebagai kelompok Pokdarwis dan pariwisata kita ini, ya covid-19 ini. Inilah yang membuat Program kita ini tidak bisa berjalan dengan maksimal. Sehingga banyak dari pelaku pariwisata ini berubah Profesi, yang biasanya menjadi pemandu wisata sekarang memilih ternak sapi atau pergi merantau keluar negeri.⁵⁴

Kondisi Pariwisata Tetebatu pasca Covid-19 ini memang sangat mengkhawatirkan, karena tidak adanya dorongan dari pemerintah desa untuk pemulihan sektor pariwisata di tetebatu. Seharusnya dengan kondisi seperti ini pokdarwis Green Rinjani mendapat dorongan untuk kembali bisa menjalankan Program-programnya yang bisa mendatangkan keuntungan untuk masyarakatnya.⁵⁵

3. Kontribusi Pokdarwis Green Rinjani

Sebagaimana proses pembentukan pokdarwis yang dibentuk melalui 2 pendekatan, Yang pertama melalui inisiatif dari masyarakat lokal, yang artinya pokdarwis terbentuk atas dasar kesadaran masyarakat yang tumbuh yang bertempat tinggal di sekitar destinasi pariwisata untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata setempat. Yang kedua yaitu inisiasi dari instansi terkait di bidang kepariwisataan di daerah⁵⁶

⁵⁴ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Pada 5 Nopember 2020

⁵⁵ Observasi Desa Tetebatu, Pada tanggal 5 Nopember 2020

⁵⁶F irmansyah Rahim, “*Buku Pedoman Pokdarwis*”..,hlm. 18.

“Seperti yang di jelaskan oleh ketua pengurus Pokdarwis Green Rinjani saudara Sarjaya “bahwa peran dan kontribusi Pokdarwis Green Rinjani sebagaimana yang dijelaskan Oleh Ketua Pokdarwis Bapak Sarjaya:

Didalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Tetebatu ini kita bisa lihat melalui Program-program yang sudah kami laksanakan, dimana dilihat dari apa saja yang sudah kami laksanakan, pokdarwis Green Rinjani bisa dibilang yang menggerakkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata yang ada, dimana karena memang hanya kami yang fokus didalam mengembangkan destinasi pariwisata yang ada di Tetebatu ini.”⁵⁷

Jadi sesuai dengan penjelasan ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Penulis Memahami bahwa kontribusi Pokdarwis Ini bisa Dilihat dari Program-program yang sudah dijalankan didalam mengembangkan destinasi Pariwisata, yang dimana kontrinusi itu berdampak terhadap perekonomian Dan sosial masyarakat setempat. Selain itu juga kontribusi pokdarwis ini “memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya anggota pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, untuk pentingnya memiliki salah satu keahlian berbahasa asing sebagai penunjang berjalannya pariwisata Tetebatu.”

Dipertegas Oleh Sekertaris Desa Tetebatu peran dan kontribusi dari Pokdarwis Green Rinjani Terhadap Peningkatan Perekonomian masyarakat, sebagaimana yang di sampaikan Bapak Hermiwandi.

Tentunya perannya itukan, dia yang menggerakkan pariwisata di Tetebatu ini sejak awal, Pokdarwis ini dari program-programnya itu tentunya sudah memberikan perannya baik untuk pokdarwis itu sendiri

⁵⁷ Sarjaya (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

maupun untuk masyarakat. Karena mereka tetap kalau ada kegiatan melibatkan masyarakat setempat, disanalah peran mereka.⁵⁸

Dari penjelasan sekertaris Desa di atas Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu memberikan Perannya secara langsung dari Program-program yang ada, darisanalah kita bisa menilai Peran dan Kontribusi Pokdarwis ini terhadap peningkatan Perekonomian Masyarakat Tetebatu.

4. Dampak Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu

Sebagaimana maksud dari pembentukan Pokdarwis dalam pedoman kelompok sadar wisata, maksudnya adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁵⁹

- 1) Dampak Pokdarwis Green Rinjani dalam membuka lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

⁵⁸ Hermiwandi (Sekertaris Desa Tetebatu) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

⁵⁹ Firmansyah Rahim, "*Buku Pedoman*"..., hlm. 17.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Tetebatu Tentang lapangan pekerjaan yang dihasilkan setelah adanya Pokdarwis Green Rinjani Ini, Bapak Hermiwandi Menjelaskan:

Ya setelah terbentuknya Pokdarwis ini dari program yang sudah jalankan itu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk anggota dan masyarakat setempat, dari program di atas kita bisa melihat ada peluang baru untuk masyarakat bisa menghasilkan, misalnya menjadi To traking Atau menjual paket wisata pendakian rinjani, atau menjadi guide dan porter untuk pendakian atau yang mau terlibat di dalam event yang kami selenggarakan.⁶⁰

Sebagaimana hasil wawancara di atas dengan sekertaris Desa Tetebatu dari program yang dijalankan menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk anggota Pokdarwis maupun untuk Masyarakat, bisa dilihat dari Program-program yang mereka jalankan di atas, seperti menjual paket wisata, menjadi guide atau porter, atau menjadi bagian dari penyelenggara event.

Kemudian dampak dari pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat sekitar melalui Program Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu bisa kita lihat dari segala bentuk kegiatan perekonomian mereka di industri pariwisata. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber

a) TO Traking

To Traking merupakan lembaga penyedia jasa paket Treking untuk memfasilitasi para pendaki baik dari mancanegara maupun nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola Traking dibawah naungan Pokdarwis green Rinjani Tetebatu, dengan adanya program Traking

⁶⁰ Hermiwandi (Sekertaris Desa Tetebatu) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

ini tentunya menguntungkan kedua pihak baik dari pihak penyelenggara maupun bagi pihak pengunjung yang ingin menikmati keindahan Gunung Rinjani. Dari pihak penyelenggara tentunya selain mendapatkan keuntungan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam bergabung dalam lembaga ini, seperti untuk ikut sebagai guide dan porter. Hal ini dipaparkan langsung oleh pemilik lembaga bahwa “lembaga ini membuka peluang untuk masyarakat dan anggota sebagai guide dan porter.”⁶¹

b) Pedagang

Pedagang di sekitar pokdarwis Green Rinjani berperan penting dalam penyediaan bahan konsumsi untuk pendakian dan festival yang di adakan oleh pengelola. Sebagaiman hasil wawancara dengan salah satu pedagang yang berada di sekitaran pokdarwis Green Rinjani ibuk Rohan mengungkapkan.

Untuk pendakian, Inikan yang naik gunung tidak setiap hari, biasanya satu orang tamu menghabiskan sekitar Rp.300.000 sampai Rp.350.000 untuk membeli bahan baku, rata-rata perminggu tamu berjumlah 10-20 orang yang di sediakan bahan bakunya. Jadi perminggu kita bisa mendapatkan sekitar Rp.4.700.000. akan tetapi ketika musim pendakian bulan agustus sampai september, penghasilan saya lebih dari jumlah tersebut.⁶²

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibuk Rohan bahwa setelah berdirinya Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, dampak terhadap dagangannya sangat

⁶¹ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*. Pada 5 Nopember 2020

⁶² Rohan (Pedagang) *Wawancara*, Tetebatu, 25 mei 2021

positif, dimana setelah adanya program traking Rinjani bliau bisa mendapatkan nilai lebih dari jualannya

c) Guide dan Porter

Selain TO Traking dan pedagang, ada juga Guide dan Porter yang mendapatkan dampak yang cukup positif dari Program Dibukanya Traking Rinjani Oleh Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Pendi Parizal Menjelaskan:

Biasa normalnya dalam sebulan kami biasa naik 6 sampai 7 kali membawa tamu untuk mendaki gunung Rinjani via Tetebatu, biasanya untuk guide untuk 1 tamu kita bisa mendapatkan Rp.500.000 sampai Rp.650.000 dan Rp.400.000 sampai Rp.550.000 untuk porter yang membawa bahan makanan untuk tamu, bahkan kita sering diberi tambahan oleh tamu ketika service kita bagus ke mereka.⁶³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pendi Parizal, Setelah adanya Pokdrwis Green Rinjani ini Berdampak Positif terhadap Perekonomiannya terutama sebagai penyedia jasa Guide Dan Porter dalam memandu para wisatawan.

d) Pengelola air terjun sarang walet

Salah satu yang berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat yaitu pengelolaan air terjun sarang walet yang berada di tetebatu yang dimana dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada bertitik fokus pada air terjun ini, dengan adanya pengelolaan wisata air terjun ini

⁶³ Fendi Parizal (Anggota Pokdarwis) *Wawancara*, Tetebatu, 25 mei 2021

memberikan dampak kepada ekonomi masyarakat setempat, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengelola air terjun sarang walet Sukardi menjelaskan:

Tentunya dengan di bukanya pariwisata air terjun sarang walet ini, memberikan dampak positif kepada perekonomian masyarakat, terutama kepada kami. Salah satunya juga kepada anak-anak muda yang tidak memiliki pekerjaan tetap mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan secara bergilir. Kemudian hasil yang di dapatkan dari pengelolaan air terjun ini sebagian didonasikan kepada pengelolaan masjid, kebutuhan umum masyarakat yaitu ketika ada kegiatan adat masyarakat salah satunya begawe kematian. Dari segi penghasilan rata-rata perhari air terjun ini menghasilkan sekitar Rp. 300.000, sedangkan pada hari libur penghasilan meningkat sekitar Rp.500.000.⁶⁴

Sebagaimana hasil wawancara di atas, penulis dapat memahami bahwa dampak dari dikembangkannya salah satu destinasi wisata yang di buka oleh pokdarwis Green Rinjani Tetebatu tersebut bisa memberikan penghasilan lebih terhadap pengelola dan bisa membantu kebutuhan masyarakat setempat.

e) Penyelenggaran Event

Selain menjual destinasi alam, desa tetebau juga menawarkan destinasi kebudayaan sebagaimana yang di canangkan oleh Pokdarwis Green Rinjani yaitu Program Event One Night Tetebatu Interst yang dimana program ini melibatkan banyak dari masyarakat dan kelompok adat setempat. Sebagaimana pemaparan dari salah satu pengelola event ini Saepudin Memaparkan:.

⁶⁴ Sukardi (pengelola air terjun) *Wawancara*, Tetebatu, 25 mei 2021.

“Dari event yang kita laksanakan, beberapa elemen masyarakat mendapatkan keuntungan, Jadi selain kesenian tradisional tetap dilestarikan, para pemain dari kesenian tradisional juga dapat mendapat keuntungan ketika ada event yang dilaksanakan, dimana juga ibu-ibu yang menyediakan makanan tradisional mendapatkan keuntungan ketika ada event tersebut.”⁶⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengelola event, dalam event Penyambutan Tamu dengan menampilkan Kebudayaan Lokal itu, selain mendapatkan keuntungan secara finansial, juga secara langsung memperkenalkan kebudayaan lokal yang ada di Tetebatu ke tamu mancanegara.

- 2) Pokdarwis Green Rinjani dalam meningkatkan struktur industri pariwisata Tetebatu.

Menurut United Nation World Tourism (UNWTO) industri pariwisata di definisikan sebagai semua usaha yang kegiatan utamanya berkarakteristik pariwisata sejalan dengan UU No.19 Tahun 2009. Tentang kepariwisataan.

“merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dalam penyelenggaraan pariwisata.”⁶⁶

Dalam hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu tentang bagaimana pokdarwis ini

⁶⁵ Saepudin (Sekertaris pokdarwis), *Wawancara...*,

⁶⁶ UU No. 19 tahun 2009 tentang kepariwisataan

meningkatkan struktur industry pariwisata, sebagaimana yang di sampaikan

Bapak Sarjaya menjelaskan:

Ya memang kita mengajak semua elemen yang ada, baik pemerintah maupun masyarakat, untuk sama-sama kita ikut berpartisipasi dalam mengembangkan industry pariwisata. Jadi perkembangan industry pariwisata setelah berdirinya Pokdarwis ini bisa dilihat dari masifnya perkembangan industry pariwisata ini, jadi dari program yang kita jalankan semakin mengundang minat wisatawan yang berkunjung. bisa dilihat dari beberapa lini, mulai dari menjual paket wisata, menyediakan homestay, berkembangnya tempat warung makan dan lestariya kebudayaan tradisional kita.⁶⁷

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak sarjaya setelah adanya Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu ini, perkembangan industry pariwisata bisa dilihat semakin banyaknya kegiatan pariwisata di desa Tetebatu ini. Mulai dengan tempat penginapan yang semakin banyak, pilihan paket wisata semakin banyak, dan tempat-tempat makan untuk wisatawan berkembang.

Senada dengan itu salah satu pengelola Air terjun Sarang Walet Tetebatu bapak Sukardi Menjelaskan tentang perkembangan Industri Pariwisata:

Nah masalah industry pariwisata ya, dilihat dari setelah dibentuknya Pokdarwis ini, bisa dibilang berkembang, dilihat dari dibukanya air terjun ini saja, saya bisa menyediakan tempat makan dan beristirahat untuk wisatawan yang berkunjung ke sarang wallet. Saya sekaligus ketua pengelola air terjun sarang wallet ini, juga memiliki lesehan yang di kelola oleh temen-temen pemuda disini.⁶⁸

⁶⁷ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

⁶⁸ Sukardi, (pengelola air terjun) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ketua Pokdarwis dan Pengelola Air terjun sarang wallet Tetebatu, bahwa industry pariwisata berkembang, setelah terbentuknya pokdarwis ini.

- 3) Pokdarwis Green Rinjani dalam membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wirausaha.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Tetebatu Tentang Bagaimana Terbuka Peluang Investasi setelah adanya pokdarwis ini, Bapak Hermiwandi menjelaskan:

Nah setelah berkembangnya industry pariwisata di Tetebatu ini, peluang investasi banyak dilirik oleh orang mancanegara ya, banyak dari teman-teman guide yang awalnya hanya menjadi pemandu wisata, sekarang memiliki Homstay sendiri, yang di investasi dari tamu-tamu yang pernah berkunjung ke Tetebatu.⁶⁹

Senada dengan pernyataan Sekertaris Desa Tetebatu di atas, ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu juga Bapak Sarjaya menjelaskan

Ya benar, setelah berkembangnya industry pariwisata di tetebatu ini, peluang invetasi kita terbuka, beberapa dari anggota kita dan masyarakat diberikan modal oleh tamu-tamu yang pernah berkunjung ke Tetebatu untuk membangun Homstay atau sejenisnya, dan juga pemerintah pusat juga melalui kementrian Pariwisata, desa yang mendapat fasilitas pembangunan Homstay yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa. Dilihat dari berkembangnya Destinasi Pariwisata yang ada disini.⁷⁰

Sebagaimana yang dijelaskan oleh sekertaris Desa Tetebatu dan Ketua Pokdarwis di atas, peluang investasi setelah berkembangnya industry pariwisata cukup besar. Beberapa dari anggota yang awalnya hanya sebagai

⁶⁹ Hermiwandi, (Sekertaris Desa Tetebatu) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

⁷⁰ Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

pemandu wisata, sekarang sudah memiliki homestay sendiri yang di berikan modal oleh Tamu-tamu mancanegara yang pernah berkunjung berwisata, bahkan pemerintah pusat melalui kementerian pariwisata memberikan homestay untuk desa tetebatu sebagai sumber Pendapatn asli Desa Tetebatu yang di kelola oleh Badan Usaha milik Desa Tetebatu.

4) Pokdarwis Green Rinjani dalam mendorong aktivitas wirausaha

Dengan berkembangnya industry pariwisata Tetebatu, tentunya berdampak terhadap aktivitas wirausaha di Tetebatu. Sebagiman hasil wawancara dengan Bapak Hermiwandi menjelaskan tentang aktivitas wirausaha di Desa Tetebatu beliau mengungkapkan;

Ya setelah adanya Pokdarwis ini aktivitas masyarakat kita ini berkembang, mereka banyak membuka usaha baru, misalnya mereka menjual paket wisata, menyewakan perlengkapan pendakian, menjual rempah-rempah di wisatawan yang ada atau menyediakan akomodasi-akomodasi untuk berwisata di Tetebatu ini.⁷¹

Senada dengan itu ibuk rohan menjelaskan tentang peran pokdarwis dalam mendorong aktivitas wirausaha:

Ya memang peran dari pokdarwis ini mendorong kita untuk berwirausaha atau mengembangkan usaha yang kita miliki. Karena peluang kita berusaha lebih besar⁷²

Dari penjelasan di atas, pokdarwis ini memiliki peran didalam mendorong aktivitas wirausaha masyarakat desa Tetebatu. Banyak dari

⁷¹ Hermiwandi, (Sekertaris Desa Tetebatu) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

⁷² Ibuk Rohan (Pedagang) *Wawancara*, Pada tanggal 18 juli 2021

masyarakat menambah usahanya, baik menjual barang-barang kebutuhan atau menyediakan jasa sebagai penunjang untuk berwisata.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Program Kelompok Sadar Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tetebatu

Dalam sebuah lembaga tentunya memiliki program-program sebagai penunjang tercapainya sebuah tujuan yang sudah di rencanakan sedemikian rupa. Program-program Pokdarwis Green Rinjani ini tentunya melibatkan berbagai kalangan masyarakat dikarenakan program-program yang dibuat semata-mata untuk kepentingan masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada program-program yang di buat Green Rinjani Tetebatu seperti Edukasi masyarakat, penghijauan, pengemebangan potensi pariwisata Dan traking rinjani . Dengan adanya program-program ini tentunya akan menjadi sebuah wadah untuk edukasi dan bahkan sebagai penunjang ekonomi masyarakat setempat, sebagaimana peran Pokdarwis yang di jelaskan oleh Firmansyah Rahim pada bukunya Pedoman Kelompok Sadar Wisata ”sebagai upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan”⁷³

Sebagaimana hasil Temuan peneliti ada empat program Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu yaitu sebagai berikut:

⁷³ Firmansyah Rahim, “*Buku Pedoman Pokdarwis*”..., hlm. 4.

1. Edukasi Masyarakat

Sebagaimana yang dijelaskan di atas oleh Firmansyah Rahim, peran pokdarwis adalah “sebagai upaya penguatan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam upaya mewujudkan kesadaran tentang pentingnya pengembangan pariwisata yang ada.”⁷⁴ Pokdarwis Green Rinjani juga memberikan edukasi sosial tentang pentingnya pengembangan pariwisata melalui musyawarah-musyawarah yang dilakukan ataupun dengan mengirim para anggota pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal kepariwisataan. Selain itu juga edukasi yang dilakukan yaitu bagaimana menjaga dan melestarikan budaya yang di Tetebatu itu sendiri, karena takutnya terpengaruh oleh budaya-budaya luar yang dibawa oleh pengunjung yang berwisata ke Tetebatu.

Selain edukasi sosial Pokdarwis ini juga melakukan edukasi skill dimana pokdarwis ini memfasilitasi anggota maupun masyarakat di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing sebagai upaya menunjang berkembangnya pariwisata Tetebatu.

2. Penghijauan

Sebagai pelaku pariwisata, pentingnya kesadaran masyarakat didalam menjaga dan melestarikan alam yang ada. Sebagaimana menurut

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 4

Dwi Mar'atus Sholikhah, salah satu peran Pokdarwis yaitu "Sebagai Penggerak Dan Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif"⁷⁵

Salah satu program yang di jalankan oleh pokdarwis Green Rinjani Tetebatu yaitu melakukan penghijauan sebagai upaya menggerakkan dan menciptakan lingkungan yang kondusif sebagai upaya menjaga dan melestarikan potensi alam yang ada di Tetebatu. Selain berperan dalam mengedukasi tentunya juga memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan alam yang ada, sebagaimana yang di lakukan pengurus pokdarwis dengan masyarakat, yaitu melakukan konservasi atau penghijauan di kawasan Desa Tetebatu dan disekitar Taman Nasional Gunung Rinjani. Selain bertujuan untuk menjaga dan melestarikan alam yang ada dan juga untuk memperindah kawasan Desa Wisata Tetebatu. Dan sebagai edukasi sosial ke masyarakat bagaimana pentingnya menjaga alam sebagai upaya mrndorong wisata yang berkelanjutan.

3. Pengembangan potensi pariwisata

Selain melaksanakan program edukasi sosial tentang bagaimana pentingnya memiliki kesadaran tentang pariwisata dan bagaimana pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar tentunya pokdarwis juga tidak lepas dari pengembangan potensi pariwisata yang ada, sebagaimana yang di yang di jelaskan oleh firmansyah Rahim Pokdarwis sebagai kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas

⁷⁵ Dwi Mar'atus Sholikhah, "*Peran Kelompok Sadar Wisata* "..., hlm 14

sosialnya salah satunya ‘sebagai upaya dalam Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.’⁷⁶

Dalam upaya untuk memberikan dampak yang maksimal kepada para pelaku pariwisata. Sebagaimana pokdarwis Green Rinjani Tetebatu mengembangkan potensi pariwisata yang ada di tetebatu, setelah di bentuknya paokdarwis Green Rinjani Tetebatu, pokdarwis ini Menginisiasi untuk dibukanya salah satu Air Terjun Sarang Walet, yang dimana dengan dibukanya Potensi Pariwisata ini, membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sebagai pengelola pariwisata. Dengan dibukanya Air Terjun Sarang Walet memberikan dampak secara ekonomi untuk masyarakat, dimana hasil dari Pengelolaan Sarang Walet ini diperuntukkan untuk kepentingan masyarakat, misalnya pengelolaan masjid dan acara adat masyarakat sekitar destinasi.

4. Tracking Rinjani

Salah satu program yang di kembangkan Oleh Pokdarwis Green Rinjani sebagai penjaga pariwisata yang berkelanjutan, karena tetebatu sebagai salah satu alternative untuk melihat keindahan Gunung Rinjani menjadi daya tarik tersendiri untuk pariwisata lokal dan maupun mancanegara. Pokdarwis Green Rinjani sebagai inisiator di bukanya jalur pendakian ini, sebagai langkah selanjutnya untuk menjadi daya tarik sendiri untuk pariwisata Tetebatu, yang dimana sekarang sudah resmi

⁷⁶ Firmansyah Rahim, “*Buku Pedoman Pokdarwis*” ..,hlm. 16.

sebagai jalur pendakian Rinjani via Tete batu. Dengan di inisiasinya pembukaan jalur pendakian ini memberikan peluang untuk para pelaku pariwisata sebagai daya jual baru ke wisatawan, dan membuka peluang baru untuk lapangan pekerjaan untuk kesejahteraan masyarakat.

5. Event One Night Tete batu Interes

Sebagaimana menurut Dwi Mar'atus Sholehah salah satu peran Pokdarwis Yaitu sebagai Penerima manfaat.⁷⁷ Jadi Program yang satu ini adalah salah satu program yang memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga dan melestarikan budaya yang ada di Tete batu, yang dimana program ini bukan saja event penyambutan tamu semata, tapi bertujuan juga memperkenalkan budaya sampai makanan tradisional yang ada di Tete batu. Yang dimana dengan dilibatkannya masyarakat ini juga sebagai bentuk edukasi sosial dan bagaimana pentingnya kesadaran didalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Selain itu juga dampak secara ekonomi juga di dapatkan oleh pelaku pariwisata dan masyarakat, karena dalam event ini membutuhkan gotong royong untuk menjalankannya.

Dari lima program pokdarwis Green Rinjani di atas tentunya ada yang berperan sebagai upaya penguatan kapasitas melalui edukasi masyarakat, bahwa masyarakat harus berperan dan mempunyai inisiatif sebagai pemangku kepentingan. Dari program di atas juga melibatkan

⁷⁷ Dwi Mar'atus Sholikhah, "*Peran Kelompok Sadar Wisata* "..., hlm 14

masyarakat di dalam berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun masyarakat langsung sebagai penerima manfaat dari program yang ada. Dari program di atas tentunya memiliki peran-peran yang berbeda, ada yang memberikan dampak terhadap edukasi sosial dan juga terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

“Pariwisata memiliki *Multiplier effect*, yaitu efek yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang dapat memacu pertumbuhan kegiatan lainnya.”⁷⁸ Akan tetapi dibalik program-program yang dapat dijalankan tidak selamanya berjalan dengan mulus, ada saja faktor penghambat berjalannya program yang berdampak pada perekonomian masyarakat, Adapun Kendala Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Tetebatu, sebagaimana hasil temuan dan wawancara peneliti.

a. Kurangnya SDM

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan, Pokdarwis Grenn Rinjani Tetebatu salah satu faktor penghambat yaitu kekurangan SDM yang memiliki kapasitas memadai untuk mengembangkan pokdarwis secara kelembagaan dan potensi pariwisata di desa tetebatu.

Sumber daya manusia tentunya sangat berperan penting dalam menunjang kelancaran pengelolaan pariwisata yang ada di

⁷⁸ Firmansyah Rahim, “*Buku Pedoman Pokdarwis*” ...,hlm. 3

Tetebatu, tanpa adanya SDM yang memadai akan mempengaruhi laju pariwisata hal ini diungkapkan juga oleh ketua pokdarwis bahwa salah satu yang menjadi kendala yaitu kurangnya SDM, kemudian senada dengan hal tersebut Sekertaris Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, Saefudin juga membenarkan apa yang menjadi kelemahan dari Pokdarwis ini sehingga masih kurang maksimalnya dalam mengelola potensi pariwisata tetebatu yang dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat.

b. Kurangnya kordinasi dengan Pemerintah Setempat

Adanya interaksi dengan pemerintah tentunya akan mempengaruhi perkembangan pariwisata, dikarenakan dengan adanya interaksi ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab berkembangnya destinasi wisata yang ada di Tetebatu. Pemerintah Desa Tetebatu dalam hal ini sebagai penyambung lidah masyarakat kepada pemerintah pusat untuk menjaga dan mengolah potensi yang ada, dikarenakan hal ini bisa sebagai solusi untuk mengurangi dampak pengangguran yang ada di Indonesia umumnya dan di Desa Tetebatu hususnya. Maka dari itu perlu adanya interkasi dengan pemerinta setempat untuk memberikan suport baik berupa materil maupun non-materil untuk mengembangkan potensi alam tersebut.

Kurangnya interaksi ini menjadi sebab kendala dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Tetebatu, hal ini diakui oleh

Harmi wandiselaku sekretaris Desa Tetebatu dilihat pada hasil temuan sebagaimana yang diungkapkan bahwa Pokdarwis Green Rinjani masih kurang dalam kordinasi kepada pihak pemerintah setempat, akantetapi pengelolaan pariwisata ini didukung semua kegiatan yang dilakukan.

c. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lokasi wisata Tetebatu masih sangat minim sehingga perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran berwisata para pelancong agar mendapatkan kenyamanan. Hal ini bisa dilihat pada hasil temuan disalah satu destinasi wisata yang ada di Tetebatu yaitu air terjun sarang walet, dilihat dari jalur akses masuk ke salah satu destinasi wisata air terjun sarang walet yang di kembangkan oleh Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu. Pemerintah desa Tetebatu masih Kurang maksimal dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada, padahal apabila potensi-potensi wisata bisa dikembangkan dan di kelola dengan baik akan sangat menguntungkan baik pemerintah desa lebih-lebih dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat

d. Adanya Covid-19

Adanya bencana alam Covid 19 sebagai faktor penghambat kelancaran berwisata di Tetebatu, setahun lebih lamanya pandemi Covid-19 menghantam industri pariwisata indonesia pada umumnya,

membuat destinasi yang ada di Tetebatu baik dari mancanegara maupun wisatawan lokal bisa dibilang sepi pengunjung. Ini yang membuat tidak berkembangnya program-program Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, sehingga peningkatan perekonomian masyarakat Melalui Industri Pariwisata berkurang drastis. Dampak ini dipaparkan oleh ketua pokdarwis bahwa , kondisia yang paling parah yang dihadpi saat ini sebagai kelompok Pokdarwis dan pariwisata kita ini, ya covid-19 ini. Inilah yang membuat Program kita ini tidak bisa berjalan dengan maksimal. Sehingga banyak dari pelaku pariwisata ini berubah Profesi, yang biasanya menjadi pemandu wisata sekarang memilih ternak sapi atau pergi merantau keluar negeri.

B. Kontribusi Pokdarwis Green Rinjani Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tetebatu

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan pokdarwis tersebut perlu terus di dukung dan bina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan disekitar destinasi pariwisata.⁷⁹

⁷⁹Firmansyah Rahim, “*Buku Pedoman Pokdarwis*”..,hlm. 1.

Selain sebagai peningkat kapasitas masyarakat dalam hal pariwisata yang sekaligus sebagai edukasi masyarakat juga berdampak langsung pada pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerah Tetebaru. sebagaimana menurut Dwi Mar'atus Sholehah, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki empat peran penting yaitu (Sebagai Pelaku Pengembangan Pembangunan, Sebagai Penerima Manfaat, Sebagai Penggerak Dan Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif dan Mewujudkan Sapta Pesona⁸⁰

Adapun hasil Temuan dari empat peran penting tersebut yaitu sebagai berikut:

yang pertama Sebagai Pelaku Pengembangan Pembangunan Pelaku pembangunan atau sebagai subyek, yang mana pelaku yang dimaksudkan disini yaitu masyarakat. Bisa kita lihat bagaimana keterlibatan masyarakat didalam pengembangan pembangunan Di Tetebaru baik dalam pembangunan sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pengembangan Sumber Daya manusia ini bisa kita lihat pada salah satu program yang ada di Pokdarwis Green Rinjani yaitu edukasi masyarakat dimana didalam program ini masyarakat di edukasi terkait pengelolaan pariwisata. Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan. Dimana paokdarwis ini memberikan pelatihan dalam pengelolaan pariwisata dan peningkatan skill berbahasa asing. Sedangkan untuk pembangunan Sumber daya alamnya Pokdarwis Green

⁸⁰ Dwi Mar'atus Sholikhah, "*Peran Kelompok Sadar Wisata* "..., hlm 14

Rinjani Melakukan Penghijauan untuk menjaga kelestarian lingkungan di desa Tetebatu.

Yang kedua Sebagai Penerima Manfaat, Masyarakat sebagai subyek atau pelaku diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat, dengan kata lain pengembangan kegiatan pariwisata tersebut dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan dan ikut serta aktif dalam kegiatan tersebut. “Masyarakat sebagai penerima manfaat mengandung arti bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan.”⁸¹

Sebagaimana hasil temuan peneliti dilapangan masyarakat sebagai pengelola dan tentunya masyarakat pula yang akan menerima manfaat dari apa yang sudah dikerjakan. Dalam hal ini pengelolaan pariwisata di daerah Tetebatu membawakan hasil yang cukup menguntungkan untuk masyarakat setempat, khususnya pada bidang ekonomi dan edukasi sosial. Dengan Berdirinya Pokdarwis Ini pengelolaan dan pengembangan pariwisata Tetebatu lebih maksimal. Sehingga masyarakat yang sebagai pelaku dalam pengembangan potensi pariwisata menerima manfaatnya secara ekonomis maupun edukasi sosialnya. Misalnya dengan di adakan edukasi dan pengembangan potensi pariwisata yang ada, masyarakat menerima manfaatnya secara langsung.

⁸¹ Firmansyah Rahim, “*Buku Pedoman Pokdarwis*”...,hlm.3

Yang ketiga Sebagai Penggerak Dan Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif. Pokdarwis Green Rinjani memiliki peran sebagai penggerak dan menciptakan lingkungan yang kondusif didalam pengembangan pariwisata Tetebatu. Dengan adanya potensi pariwisata yang sangat menjanjikan tentunya akan menguntungkan masyarakat jika dikelola dengan baik, hadirnya pokdarwis Green Rinjani ini membawa udara baru di Desa Tetebatu mengingat potensi pariwisata sangat menjanjikan. Akan tetapi jika destinasi pariwisata ini terus dinikmati tanpa memberikan umpan balik kepada alam sendiri tentu akan membawa dampak yang buruk, maka dari itu para pengelola Kelompok Sadar wisata Green Rinjani membuat program penghijauan untuk menjaga alam agar tetap terawat dan bisa dinikmati sampai seterusnya. Sebagaimana hasil temuan terkait hal tersebut ketua pokdarwis Sanjaya mengatakan para pengurus pokdarwis bersama dengan masyarakat untuk melakukan konservasi dikawasan Tetebatu dan Taman Rinjani untuk menjaga keberlangsungan alam yang ada di Tetebatu.

Yang ke empat yaitu Mewujudkan Sapta Pesona. Konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur, (Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan),

Sebagaimana hasil temuan peneliti, Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Merupakan salah satu komponen penting yang memiliki peran dan kontribusi dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Tetebatu. Peran ini juga dapat dilihat dari Program-program yang dijalankannya, sebagaimana dengan yang di jelaskan Oleh Ketua Pokdarwis Bahwa peran dan kontribusi Pokdarwis ini bisa dilihat dari Program-program yang dijalankannya. Sebagaimana dipertegas oleh Sekertaris Desa Tetebatu Bapak Hermiwandi Bahwa Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu memberikan Perannya secara langsung dari Program-program yang ada, darisanalah kita bisa menilai Peran dan Kontribusi Pokdarwis ini terhadap peningkatan Perekonomian Masyarakat Tetebatu.

C. Dampak Pokdarwis Green Rinjani Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tetebatu

Maksud pembentukan pokdarwis menurut Firmanmsyah Rahim dalam buku pedoman Pokdarwis yaitu, mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki

kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat di kembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁸²

Pokdarwis Green Rinjani memiliki dampak untuk masyarakat dilihat dari Program yang sudah dijalankan, Pokdarwis Green Rinjani didalam pengembangan Destinasi Pariwisata bertujuan sebagai upaya di dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, sebagai bentuk edukasi sosial tentang bagaimana pentingnya menjaga dan melestariakan kebudayaana lokal yang dimiliki oleh Desa Tetebatu, dan juga sebaga daerah tujuan wisata tentunya masyarakat harus memiliki kesadaran untuk memiliki kemampuan berbahasa asing sebagai penunjang tumbuh dan berkembangnya desa wisata. Selain dampak edukasi sosial yang di dapatkan dengan adanya pokdarwis ini, tentunya sebagai pelaku pariwisata sebagaimana yang di soroti peneliti Pokdarwis Green Rinjani ini mampu memberikan peran terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Wisata Tetebatu melalui program-program yang sudah di laksanakan.

Dampak pariwisata terhadap perekonomian diantaranya adalah sebagai berikut: “salah satu sumber devisa Negara, menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, menghasilkan lapangan pekerjaan, meningkatkan struktur industri pariwisata, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wirausaha.⁸³”

⁸² Firmansyah Rahim, “*Buku Pedoman Pokdarwis*”...,hlm 17

⁸³ Hanny Aryunda, “*Dampak Ekonomi Pengembangan*” ...,hlm.3

- 1) Bagaimana peran Pokdarwis Green Rinjani dalam menghasilkan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapat bagi masyarakat

Dari Teori di atas peneliti mendapatkan penjelasan bahwa Nilai manfaat yang di dapatkan dari kegiatan kepariwisataan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membuka peluang tenaga kerja baru. bisa dilihat sebagai temuan peneliti dilapangan, melalui Program-programnya bisa kita lihat dampak yang di hasilkan misalnya seperti temuan di atas dengan adanya program-program yang dijalankan berdampak untuk penjual jasa pendakian, pedagang, guide/porter, pengelola wisata dan penyelenggaraan event. Daris inilah kita bisa melihat peran pokdarwis dalam meningkatkan perekonomian membuka peluang tenaga kerja baru bagi masyarakat desa wisata Tetebatu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibuk Rohan pedagang disekitar Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, sebelum adanya Pokdarwis ini ibuk Rohan Hanya bisa mendapatkan 100.000 bahkan kurang dalam sehari, akan tetapi setelah adanya kegiatan kepariwisataan, dalam sehari ibuk rohan bisa mendapat 300.000 sampai 350.000 sehari. bahkan lebih untuk pendapatannya dalam sehari.

- 2) Peran Pokdarwis Green Rinjani dalam meningkatkan struktur industri pariwisata Tetebatu

Dalam hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu tentang bagaimana pokdarwis ini

meningkatkan struktur industry pariwisata, sebagaimana yang di sampaikan Bapak Sarjaya Bahwa setelah adanya Pokdarwis ini, perkembangan industry pariwisata mulai dari destinasi wisata, penyediaan Homstay, berkembangnya tempat warung makan, dan bisa melestarikan kebudayaan tradisional yang ada di tetebatu.

Industry pariwisata ini saling berkesenimbangan, semua sektor saling membutuhkan satu sama lain, jadi beberapa sektor setelah adanya Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, dapat berkembang secara lebih masif dari sebelumnya. Itulah yang mengundang minat wisatawan mancanegara banyak menjadika desa Tetebatu sebagai tujuan pariwisata.

3) Peran Pokdarwis Green Rinjani dalam membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wirausaha

Hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Tetebatu Tentang Bagaimana Terbuka Peluang Investasi setelah adanya pokdarwis ini, Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Hermiwandi menjelaskan:

Setelah berkembangnya industry pariwisata Di Tetebatu ini, Tetebatu dilirik sebagai tempat untuk investasi Oleh Wisatawan Mancanegara, banyak dari masyarakat yang awalnya hanya menjadi pemandu wisata, bekerjasama dengan investor untuk membangun akomodasi di Desa Tetebatu, yang langsung dikelola oleh Masyarakat setempat.

Senada dengan pernyataan Sekertaris Desa Tetebatu di atas, ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu juga Bapak Sarjaya menjelaskan, setelah berkembangnya pariwisata di Tetebatu ini, peluang invetasi terbuka untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membangun akomodasi sebagai penunjang semakin bertumbuh dan berkembangnya pariwisata Tetebatu, dan memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dan bahkan kementrian pariwisata memfailitasi desa Tetebatu untuk membangun akomodasi berbentuk Homstay yang dikelola Oleh Badan usaha milik desa, sebagai sumber PADes untuk desa Tetebatu, tentunya itu tidak lepas dari peran Pokdarwis Green Rinjani Didalam mengembangkan Sektor industry pariwisata Di Tetebatu.

4) Peran Pokdarwis Green Rinjani dalam mendorong aktivitas wirausaha

Sebagaimana hasil wawancara dengan sekertaris Desa Tetebatu dan ibuk Rohan sebagai pedagang mereka menjelaskan bahwa ada peran pokdarwis ini mendorong aktivitas industry pariwisata Tetebatu, dilihat dari berkembangnya usaha baik dari menjual barang ataupun menyediakan jasa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tetebatu

Sebagaimana hasil temuan peneliti, Dari lima program pokdarwis Green Rinjani di atas tentunya ada yang berperan sebagai upaya penguatan kapasitas melalui edukasi masyarakat, bahwa masyarakat harus berperan dan mempunyai inisiatif sebagai pemangku kepentingan. Dari program di atas juga melibatkan masyarakat di dalam berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun masyarakat langsung sebagai penerima manfaat dari program yang ada. Dari program di atas tentunya memiliki peran-peran yang berbeda, ada yang memberikan dampak terhadap edukasi sosial dan juga terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

2. Kontribusi dan Dampak Pokdarwis Green Rinjani Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tetebatu

Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Merupakan salah satu komponen penting yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Tetebatu. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di Pokdarwis Green Rinjani, setelah di amati Langsung dan sebagaimana Hasil Wawancara dengan ketua dan

Sekretaris Desa Bagaimana Peran dan kontribusi Pokdarwis Green Rinjani terhadap Peningkatnya perekonomian masyarakat. Pokdarwis ini melalui program-programnya yang dilaksanakan memberikan dampak meningkatkan perekonomian terhadap masyarakat Tetebatu disekitar Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu.

3. Dampak Pokdarwis Green Rinjani Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tetebatu

Jadi dampak yang diperoleh bisa dilihat dari Nilai manfaat yang di dapatkan dari kegiatan kepariwisataan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bisa dilihat sebagai temuan peneliti dilapangan, bagaimana dampak yang diberikan ketika kegiatan kepariwisataan dijalankan, melalui Program-programnya bisa kita lihat dampak yang di hasilkan misalnya seperti temuan di atas dengan adanya program-program yang dijalankan berdampak untuk yang penjual jasa pendakian, pedagang, guide/porter, pengelola wisata dan penyelenggaraan event. Daris inilah kita bisa melihat peran pokdarwis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa wisata Tetebatu.

Dampak pokdarwis terhadap perekonomian masyarakat dilihat dari perannya Terhadap, menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, menghasilkan lapangan pekerjaan, meningkatkan struktur industri pariwisata, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas

wirausaha. Memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian dan pengembangan industry pariwisata Tetebatu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti selaku penulis memberikan beberapa saran sebagai tambahan untuk meningkatkan kualitas pariwisata dan peningkatan perekonomian masyarakat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan penelitian dengan topic yang sama, disarankan agar lebih memperluas kajiannya mengenai peran Pokdarwis Dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat di desa wisata Tetebatu.

2. Bagi masyarakat

Kepada seluruh masyarakat yang membaca, khususnya yang membaca skripsi ini agar senantiasa menjaga, mengemas, dan ikut terlibat dalam mengembangkan wisata-wisata yang ada dengan kearifan-kearifan lokal yang masih terjaga.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah kedepannya memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan potensi-potensi pariwisata yang ada, melalui Pokdarwis Green Rinjani. Sehingga terbangun kordinasi yang baik terhadap Para

pelaku sadar wisata, sehingga mampu meningkatkan perannya dalam peningkatan perekonomian masyarakat wisata Tetebatu.

Daftar Pustaka

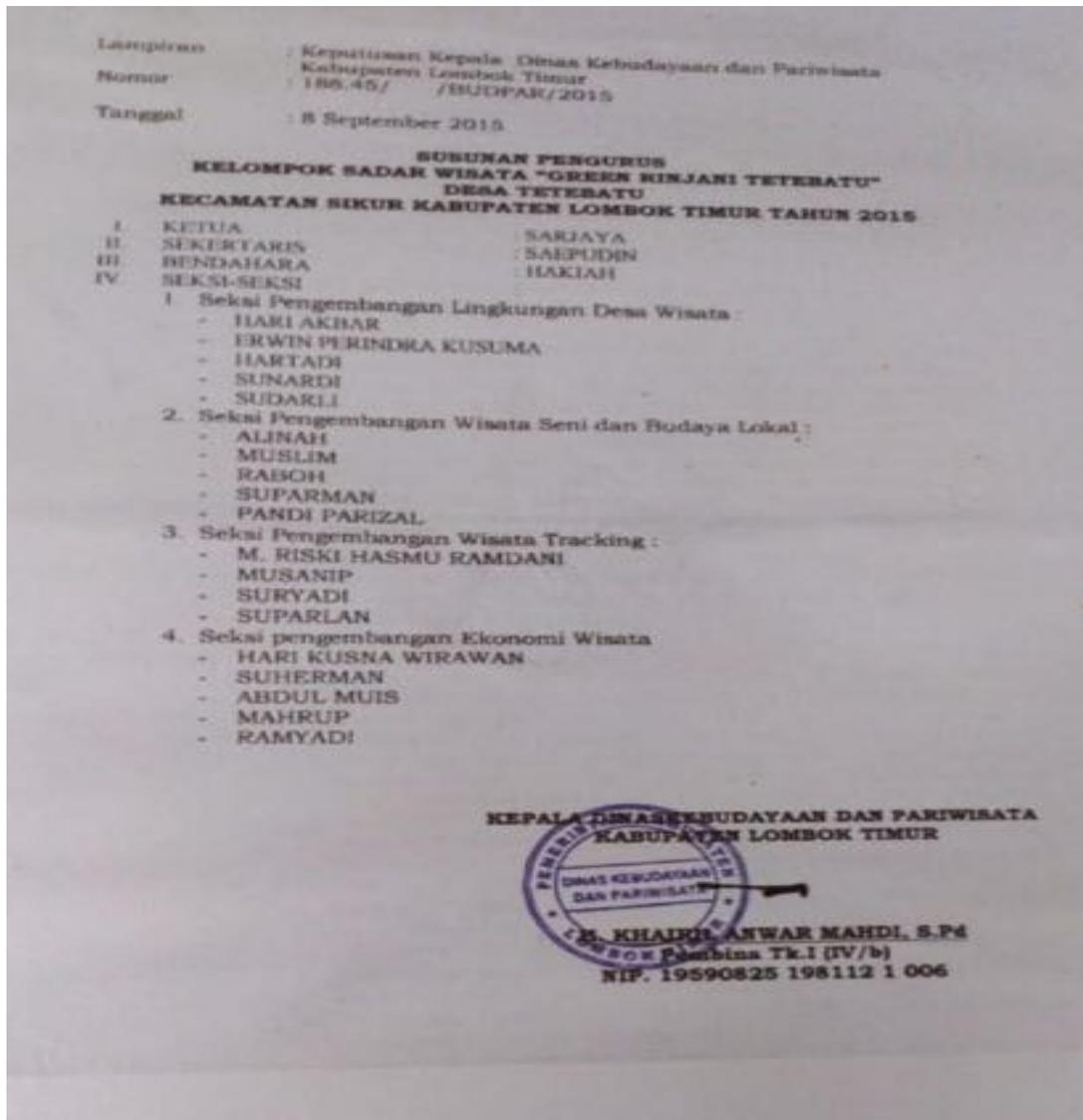
- Agung Suryawan, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Yogyakarta, 2016.
- Dwi Mar’atus Sholikhah, “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, Salatiga, 2020)
- Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta, Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2012
- Hanny Aryunda, Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol.22.No. 1, April 2011
- HRC Caritra <https://www.caritra.org/2017/06/02/pokdarwis-bagaimana-lemaba-sosial-desa-dapat-meningkatkan-perekonomian-masyarakat-melalui-kepariwisataan>. Diakses tanggal 6 september 2020, pukul 17.00.
<https://kbbi.web.id/peran>, diakses tanggal 18 Februari 2020, pukul, 06:30.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
Pendidikan.Co.Id “Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli”<https://pendidikan.co.id/tag/peran-adalah-wikipedia> diakses tanggal 20 Februari 2020, pukul 19.55
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Syahrul Karim, Bambang Jati Kusuma, Nur Amalia, Tingkat Partispasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Politeknik Negeri Balikpapan.
- Syaidina Iskandar Malik, “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Politik Universitas Lampung, Lampung, 2017

- Titik Murianti, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Dan Inovasi Obyek Daya Tarik Wisata (Odtw) Di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018,
- Turmawazi, “*Analisis Sosial Ekonomi Dan Sejarah Buruh Migran Desa Tetebatu Kecamatan Sikur*”, Lombok Timur: Konsorsium Adbmi And Friends, 2016.
- UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Mataram: UIN Mataram, 2018
Wikipedia, “Kelompok Sosial”
https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_sosial#cite_note-1 diakses tanggal 28 juli 2020.
- Yolla Monica Ayu Anggraeny, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung 2019

LAMPIRAN

Gambar 1.1

Susunan pengurus Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu



PEDOMAN WAWANCARA

(INFORMAN)

A. PEMERINTAH DESA

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya pokdarwis ?
4. Bagaimana keadaan pokdarwis sesudah pokdarwis ?
5. Apakah ada kendala terkait komunikasi dengan pengurus pokdarwis ?
6. Bagaimana peran Pokdarwis Dalam meningkatkan Lapangan pekerjaan?
7. Bagaimana Peran Pokdarwis Desa Tetebatu di dalam membuka peluang investasi?
8. Apakah ada peran Pokdarwis Didalam mendorong aktivitas Wirausaha.

B. LSM/POKDARWIS

1. Bagaimana kondisi Ekonomi Masyarakat sebelum adanya Pokdarwis?
2. Bagaimana sejarah POKDARWIS di Tetebatu ?
3. Apa saja program POKDARWIS ?
4. bagaimana peran POKDARWIS Green Rinjani ?
5. bagaimana kontribusi POKDARWIS Grenn Rinjani ?
6. Apakah Ada kendala dalam pokdarwis dalam menjalankan program-programnya ?

7. Apakah ada dampak pandemi covid-19 terhadap program-program yang sudah dibuat ?
8. Salah satu program POKDARWIS yaitu TO Trancking, Bagaimana model kerja sama dengan Masyarakat ?
9. Salah satu program POKDARWIS yaitu One Night Tetebatu Intrest, Bagaimana keterlibatan Masyarakat pada event tersebut, dan apakah event tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat ?
10. Bagaimana Peran Pokdarwis dalam Meningkatkan industri pariwisata?
11. Bagaimana Peran Pokdarwis Dalam membuka peluang investasi?

C. MASYARAKAT

1. Bagaimana Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum adanya Pokdarwis?
2. Bagaimana Kontribusi Masyarakat dalam mensukseskan program-program pokdarwis ?
- 3.. Bagaimana dampak POKDARWIS terhadap Perekonomian masyarakat ?
4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan pariwisata yang ada di Tetebatu ?
5. Apa saja manfaat yang dirasakan masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Tetebatu ?
6. Apakah di POKDARWIS ini membuka peluang untuk melakukan investasi ?
7. Peran Pokdarwis Dalam meningkatkan industri pariwisata?
8. Apakah Ada peran Pokdarwis Didalam mendorong aktivitas Wirausaha?

Gambar 1.2
Edukasi masyarakat



Gambar 1.3
Penghijauan



Gambar 1.3
Pendakian via Tetebatu



Gambar 1.4
Destinasi Wisata



Gambar 1.5
Penyelenggaraan Event



Wawancara

Gambar
Sekertaris Desa Tetebatu
(Bapak Hermiwandi)



Gambar
Ketua Pokdarwis
(Bapak Sarjaya)



Gambar
Sekertaris Pokdarwis
(Bapak Saepudin)



Gambar
Anggota Pokdarwis
(Pendi Parizal)



Gambar
Ibuk Rohan
(Pedagang)



Gambar
Sukardi
(Pengelola Air Terjun)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783. Fax. (0370) 620784

Nomor : 489/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2020 Mataram, 19 Oktober 2020
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di_ _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sugianto
NIM : 160105019
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Desa Tetebatu, Lotim
Judul Skripsi : **Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Wisata Tetebatu Kec. Sikur Kabupaten Lombok Timur.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Quddus, M.A

NIP. 197811112005011009



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN SIKUR
DESA TETEBATU

Alamat Jalan Pariwisata Baru No.05 Tetebatu Desa Tetebatu Kec. Sikur Pos Kode 83662

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 460/ 239 /Ds.TTB/XI/2020

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri (Bakesbangpolagri) Mataram

Nomor : 489/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2020

Tanggal : 19 Oktober 2020

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Setelah kami mempelajari dan meneliti surat permohonan dan Rencana Kegiatan Penelitian yang disampaikan kepada kami, maka Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur memberikan ijin/Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : SUGIANTO

Alamat : Tetebatu Lingsar Desa Tetebatu Kec. Sikur Lombok Timur

NIK : 5203042701980001

No.Tel/HP : 087758742560

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan IPS EKONOMI

Bidang/Judul : PERAN KELOMPOK SADAR WISATA [POKDARWIS] DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA WISATA DESA TETEBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

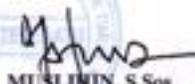
Status Penelitian : Baru

Waktu : Bulan November s/d Desember 2020

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tetebatu, 19 Oktober 2020

KEPALA DESA TETEBATU


MUSLIMIN, S.Sos
NIP.198312312008011024

Disampaikan Kepada Yth.:

1. Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Mataram di Mataram
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : SUGIANTO
Nim : 160105019
Pembimbing II : Dr. Hj.Lubna, M.Pd
Judul Skripsi : PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA WISATA TETEBATU,
KECAMATAN SIKUR, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
30/5/2021	Skripsi	Perbaiki kelengkapan & kejelasan pembahasan, terutama pada bab II dan bab III.	[Signature]
		Perbaiki isi bab IV dan bab V.	[Signature]
1/6/2021	Skripsi	Selesai	[Signature]

Mataram, 1 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan IPS Ekonomi

Hj. Lubna, M.Pd
NIP: 197312312005011009

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Lubna, M.Pd
NIP: 1968123119930032008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang, Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : SUGIANTO
Nim : 160105019
Pembimbing II : Dr. Hj. Lubna, Mpd
Judul Skripsi : PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA WISATA TETEBATU, KECAMATAN SIKUR,
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
28/6/2021	Seyon	→ ubah title proposal dari 2 jadi 1 rumus moral + & Disiplin lebih detail tentang nilai ekonomi → Perubahan title kecil/potongan rumus sederhana namun moral & disiplin teori → Kembangkan = jarak R. metode.	/
			/
			/
			/
			/

Mataram, 28 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan IPS Ekonomi

Dr. H. Hilman, M.Pd
NIP. 1963012005011009

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Lubna, Mpd
NIP. 1968123119930032008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0379) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0379) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : SUGIANTO
Nim : 160105019
Pembimbing II : H. L. Agus Satriawan, M.Ag
Judul Skripsi : PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA WISATA TETEBATU, KECAMATAN SIKUR,
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
7/5-21	Skripsi	- Perbaiki sebagaimana catatan di dalam	
15/6-21	Skripsi	- perbaiki sesuai catatan	
28/6-21	Skripsi	- aee ke pembimbing I	

Mataram, 15 APRIL 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan IPS Ekonomi

H. Ibnu Hizam, M.Pd
NIP: 1963072312006011009

Dosen Pembimbing II

H. L. Agus Satriawan, M.Ag
NIP: 196808142003121001